



**DAMPAK PENGGUNAAN *FACEBOOK* TERHADAP
KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 DEMAK**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh:

Dwi Indah Mustiko Ningrum

3301411091

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : *Senin*

Tanggal : *6 Juli 2015*

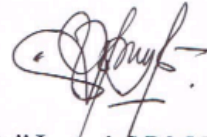
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I,



Drs. Setiajid, M.Si.
NIP. 19600623 198901 1 001

Dosen Pembimbing II,



Puji Lestari, S.Pd., M.Si.
NIP. 19770715 200112 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. 19610127 198601 1 001


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Juli 2015

Penguji I,



Drs. Tijan, M.Si.
NIP. 19621120 198702 1 001

Penguji II,



Drs. Setiajid, M.Si
NIP. 19600623 198901 1 001

Penguji III,



Puji Lestari, S.Pd., M.Si.
NIP. 19770715 200112 2 008

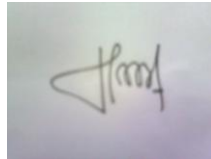
Mengetahui:



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2015
Penulis,



Dwi Indah Mustiko Ningrum
NIM. 3301411091

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ✓ *There is a will, There is a way* (Susilo Bambang Yudhoyono)
- ✓ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (*QS. Al-Insyirah 94: 5-6*).
- ✓ Internet akan menjadi pusat pertemuan bagi peradaban dunia di masa depan (Bill Gates – Ceo Microsoft).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan saya doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan dalam hidup yang tak ternilai harganya.
2. Nur Akhmad Hidayattaufiq adikku tersayang
3. Teman-teman kost Wisma Darussa'adah, terimakasih untuk saling memberikan semangat
4. Alumni Accountsa 2011
5. Teman-teman seperjuangan PKn '11
6. Almamaterku

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan karunia-Nya skripsi dengan judul “Dampak Penggunaan *Facebook* terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Demak” dapat terselesaikan.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohkman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Si. selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.
4. Drs. Setiajid, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang tidak lelah dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Puji Lestari, S.Pd.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang tidak lelah dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Tijan, M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan bimbingan serta saran yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh civitas akademika SMP Negeri 1 Demak yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam terlaksananya penelitian ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Kedua orang tua tercinta dan adik Nur yang telah memberikan saya doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan dalam hidup yang tak ternilai harganya.
10. Teman-teman alumni Accountsa 2011 yang telah memberikan semangat dan do'anya.
11. Teman-teman PKN angkatan 2011, bangga dan senang bisa belajar dan berinteraksi dengan kalian.
12. Teman-teman kost "Wisma Darussa'adah" terimakasih untuk do'a dan bantuan kalian selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta semua pihak yang memiliki kaitan dengan bidang kajian ini.

Semarang, 2015

Penulis

SARI

Ningrum, Dwi Indah Mustiko. 2015. *Dampak Penggunaan Facebook Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Demak*. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Setiajid, M.Si. dan Puji Lestari, S.Pd.,M.Si. 105 halaman.

Kata kunci: dampak, *facebook*, kepekaan sosial

Seiring perkembangan zaman juga mempengaruhi perkembangan teknologi, sehingga dari adanya perkembangan teknologi memunculkan berbagai macam komunikasi yang semakin canggih. Salah satunya adalah media komunikasi berbasis internet yaitu *facebook*, yang muncul sekitar tahun 2004. Pengguna dari media *facebook* ini salah satunya adalah remaja, karena remaja selalu mengikuti setiap perkembangan atau pergaulan yang terjadi di sekitarnya. Pertemanan dalam *facebook* sama dengan pertemanan dalam masyarakat, yang membedakan hanya waktu dan tempatnya. Maka dari itu, pengguna *facebook* terutama remaja harus bisa mengontrol diri terhadap pergaulan di dunia maya yang semakin luasnya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak (2) mengetahui latar belakang peserta didik SMP Negeri 1 Demak dalam pembuatan status di *facebook*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *facebook* membawa dampak negatif dan dampak positif. Salah satu dampak negatif yang terjadi di kalangan peserta didik SMP Negeri 1 Demak adalah saling melakukan pencemaran nama baik atau saling ejek antar teman di *facebook*, hal ini juga menunjukkan betapa rendahnya kepekaan sosial peserta didik karena setiap tulisan di *facebook* dapat dilihat khalayak umum. Dampak positif dari *facebook* adalah ketika ada salah seorang teman yang sedang sakit atau memenangkan perlombaan dan di beritakan melalui *facebook*, maka antar teman yang saling mengenal langsung memberikan ucapan dan selamat sebagai bentuk kepedulian antara sesama. Sedangkan latar belakang peserta didik dalam membuat status *facebook* di pengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri peserta didik SMP N 1 Demak. Faktor dari dalam diri adalah 1) menyalurkan perasaan emosional, 2) ingin mendapat penilaian publik, 3) mengisi waktu luang. Sedangkan faktor dari luar adalah dorongan dari teman-teman atau lingkungan sekitar

Simpulan yang diperoleh yaitu melalui *facebook* semua orang dapat mencurahkan semua isi hatinya, kekesalannya, dan bebas berkata apapun. Namun dengan kebebasan tersebut, jangan sampai salah menggunakan dan memanfaatkan media sosial ini secara tepat.

Saran dari hasil penelitian ini adalah kepada peserta didik jangan suka membuat status *facebook* yang menyindir perasaan teman, karena keberadaannya dapat dibaca oleh semua orang dan setiap orang juga dapat memberikan komentar. Kepada Guru untuk tetap mempertahankan perannya dalam mengontrol pergaulan peserta didik melalui *facebook*.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Pembatasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Media Komunikasi	11
1. Pengertian Media Komunikasi	11
2. Fungsi Komunikasi.....	13
3. Proses Komunikasi	14
B. Media <i>Online</i> atau Internet	15
1. Pengertian <i>Online</i> atau Internet	15
2. Dampak Internet	17
3. Media Sosial	20
C. <i>Facebook</i>	23
1. Sejarah <i>Facebook</i>	23
2. Masyarakat Maya.....	30

5. Karakter Manusia.....	32
D. Remaja.....	33
1. Pengertian Remaja.....	33
2. Perkembangan Remaja.....	34
E. Kepekaan Sosial.....	37
1. Pengertian Kepekaan Sosial.....	37
2. Membangun Kepekaan Sosial.....	38
3. Macam Kepekaan Sosial.....	39
G. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Fokus Penelitian.....	46
D. Sumber Data Penelitian.....	47
1. Data Primer.....	47
2. Data Sekunder.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Wawancara.....	48
2. Observasi.....	50
3. Dokumentasi.....	51
F. Validitas Data.....	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Prosedur Penelitian.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum Subjek Penelitian SMP N 1 Demak.....	59
2. Penggunaan <i>Facebook</i> oleh Peserta Didik di SMP N 1 Demak.....	63
3. Dampak Penggunaan <i>Facebook</i> terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik SMP N 1 Demak.....	69
4. Latar Belakang Peserta Didik dalam Pembuatan Status <i>Facebook</i>	82
B. Pembahasan.....	86

1. Dampak Penggunaan <i>Facebook</i> terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik SMP N 1 Demak.....	86
2. Latar Belakang Peserta Didik Membuat Status <i>Facebook</i>	97
BAB V PENUTUP.....	101
A. Simpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2014/2015	62
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung SMP Negeri 1 Demak Tampak Depan	60
Gambar 2. Biodata Andhini Prastiwi Putri Hardani.....	64
Gambar 3. Biodata Putra Gunawan.....	65
Gambar 4. Tampilan Grup <i>Facebook</i>	68
Gambar 5. Info Pendaftaran Sekolah	69
Gambar 6. Salah Satu Status <i>Facebook</i> yang di buat oleh Guru	75
Gambar 7. Status <i>facebook</i> peserta didik dengan bahasa kurang sopan	76
Gambar 8. Salah satu status peserta didik	80
Gambar 9. Salah Satu Status <i>Facebook</i> Peserta Didik dengan Menandai Teman	83

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Fakultas
- Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 3. Rancangan Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Pedoman Observasi
- Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6. Pedoman Wawancara
- Lampiran 7. Daftar Nama Informan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan sebuah zaman yang di dalamnya terjadi proses mendunia dan keberadaannya tidak dapat dihindari oleh masyarakat. Dengan adanya globalisasi mengakibatkan terjadinya perubahan nilai-nilai budaya dan kebiasaan bangsa Indonesia. Salah satu dampak dari globalisasi adalah kemajuan teknologi di berbagai bidang, seperti komunikasi. Produk-produk ilmu pengetahuan dan teknologi yang masuk dari luar akan membawa nilai-nilai tertentu yang secara langsung atau tidak akan bersinggungan dengan nilai-nilai yang sudah ada. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akibat dari adanya globalisasi tidak hanya membawa dampak negatif, namun bagi sebagian masyarakat yang telah hidup modern akan menyambut positif adanya perkembangan tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat bagi sebagian masyarakat modern adalah dalam hal komunikasi, karena di era globalisasi kegiatan komunikasi dapat dibantu dengan internet sebagai penunjang berkomunikasi yang memungkinkan lintas Negara. Berkembangnya media komunikasi di era sekarang ini juga akibat dari adanya evolusi interaksi sosial, karena tidak selamanya sebuah komunikasi harus terjalin secara langsung atau tatap muka. Internet sendiri telah melahirkan berbagai macam situs komunikasi jarak jauh salah satunya adalah *facebook*. *Facebook* pertama kali muncul pada tahun 2004 atas prakarsa dari salah seorang mahasiswa

Universitas Harvard yaitu Mark Zuckerberg. *Facebook* merupakan salah satu media komunikasi internet yang dapat digunakan oleh siapapun, sebagai sarana untuk menemukan dan menambah teman. Setiap orang dapat dengan mudah memiliki akun *facebook* asalkan mereka mempunyai *e-mail* aktif dan valid untuk mendaftarkan dirinya sebagai pengguna *facebook*. Menurut *e-Marketer* yang dilansir Kompas Tekno pengguna *facebook* di Indonesia yaitu 92,4% yang kebanyakan diakses melalui telepon seluler (di unduh 29 Juli 2015).

Pengguna *facebook* tidak harus memiliki telepon atau komputer canggih, karena untuk mengakses *facebook* dapat menggunakan telepon atau komputer biasa asalkan memiliki fasilitas internet sebagai jaringannya. Sarana *facebook* begitu melekat pada masyarakat saat ini, salah satunya adalah bagi para pelajar. Melalui media sosial *facebook*, seseorang dimudahkan untuk mencari teman sebanyak-banyaknya baik itu teman lama yang telah lama tidak bertemu dan teman baru. Dalam mencari teman baru seseorang dapat melihat profil orang lain terlebih dulu, setelah dianggap cocok untuk menjadi teman baru maka mereka akan menambahkannya dalam daftar pertemanan. Remaja memang merupakan sasaran utama dalam perkembangan mode atau gaya hidup atas adanya era globalisasi. *Facebook* dijadikan sebagai menu pokok oleh para remaja, seperti peserta didik SMP N 1 Demak karena mereka merasa nyaman mengekspresikan dirinya melalui media sosial ini.

Kebanyakan masyarakat memandang remaja sebagai seseorang yang masih terombang-ambing oleh keadaan sekitarnya, karena belum dapat menentukan jati dirinya dan belum bisa menyaring informasi baik atau buruk

yang mereka dapatkan dari internet. Remaja akan sering mengikuti semua perkembangan baik itu mode atau hal komunikasi yang sedang terjadi di sekitarnya, apalagi hal tersebut dapat membuat dirinya semakin dikenal oleh banyak orang. *Facebook* sudah menjadi bagian dari kehidupan remaja zaman sekarang apalagi media sosial ini sangat menarik dan menyenangkan. Perkembangan teknologi yang semakin maju sangat memudahkan remaja untuk mengakses *facebook* dimana saja dan kapan pun tanpa mengenal waktu. Manfaat lain dari *facebook* selain dapat digunakan untuk mencari dan menemukan teman, dapat juga digunakan untuk berkumpul dengan orang yang memiliki kesukaan sejenis atau komunitas, sebagai sarana untuk mencari informasi beasiswa, sebagai tempat untuk promosi atau iklan produk yang di jual, sebagai sarana untuk berkirim tugas sekolah, berdiskusi sesama teman atau dengan guru mengenai materi pelajaran tertentu, dan masih banyak lagi aktivitas lain yang dapat dilakukan dengan *facebook*.

Kemudahan peserta didik SMP Negeri 1 Demak untuk mengakses *facebook* menjadikannya untuk lebih menjelajah isi dari *facebook*. Dari hal inilah peserta didik akan mulai sibuk dengan urusannya sendiri di dunia maya daripada pergaulan mereka dengan teman-temannya. Kesibukan inilah yang menjadi perhatian utama dalam pengamatan penggunaan *facebook* terhadap remaja. Remaja akan fokus dengan kegiatan barunya dan sikap sadar diri mereka akan keadaan lingkungan sekitar semakin berkurang. Memang inilah fenomena yang sedang terjadi dan telah menjadi kebiasaan dari masyarakat Indonesia. Dunia maya seakan menjadi sebuah dunia kedua bagi masyarakat

pada umumnya dan remaja pada khususnya, seperti peserta didik SMP Negeri 1 Demak. *Facebook* memang menawarkan berbagai macam keinginan remaja mulai dari mencari teman sampai dengan media berekspresi diri.

Apalagi remaja yang biasanya bersikap tertutup akan sangat berbeda ketika mereka telah memasuki dunia maya, mereka cenderung menjadi sosok remaja yang sangat berbeda dari biasanya, mereka cenderung menjadi remaja super aktif. Keberadaan *facebook* bagaikan pedang bermata dua, disatu sisi memberikan manfaat dan disisi lain memberikan dampak negatif. Dimana *facebook* dapat dimanfaatkan sebagai media untuk ekspresi diri bagi remaja dan disisi lain, dapat menimbulkan sikap anti sosial seorang remaja terhadap lingkungan sekitarnya karena mereka terlalu asik dengan dunianya sendiri, tidak mengenal secara pasti siapa saja teman mereka di *facebook*, banyak diantara mereka yang menggunakan *facebook* sebagai sarana untuk mengumpat atau mencemarkan nama baik temannya dengan cara membuat status *facebook*.

Facebook merupakan salah satu media sosial yang bersifat publik, memungkinkan setiap tulisan, perkataan, atau gambar yang di unggah melalui *facebook* akan dilihat oleh banyak orang. Orang lain juga dapat memberikan komentar atau penilaian positif dan negatif terhadap apa yang telah di unggah melalui *facebook*. Dari berbagai macam status *facebook* yang dibuat oleh peserta didik SMP N 1 Demak ada beberapa diantara mereka yang membuat status dengan kata-kata kurang sopan dan bernada menjelekkkan temannya melalui *facebook*. Hal ini sangat bertentangan dengan tujuan awal keberadaan

dari *facebook* dan melalui *facebook* dapat diketahui seberapa peka dan pedulinya peserta didik SMP N 1 Demak dalam pergaulannya.

Kepekaan sosial dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mudah merasa atau mudah tergerak atas segala sesuatu yang terjadi di sekitar lingkungannya. Kepekaan sosial sangat diperlukan tidak hanya di dunia nyata saja, namun juga dalam dunia maya. Kepekaan sosial menunjukkan seberapa pedulinya seorang remaja terhadap temannya sendiri baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan *facebook* oleh remaja dalam pergaulan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menilai kepekaan sosial mereka. Contohnya, seorang remaja yang memiliki kepekaan sosial tinggi, ketika melihat berita duka atau musibah yang diposting oleh teman melalui *facebook* maka tindakan remaja selanjutnya adalah membantu untuk meringankan beban dengan memberikan bantuan sekedarnya atau ikut menyebarkan berita tersebut kepada teman lainnya dan ikut mengumpulkan bantuan.

Kebiasaan sebagian peserta didik SMP N 1 Demak yang senang untuk curhat publik di *facebook*, dengan kata-kata kurang sopan atau sering membuat status dengan tujuan untuk menyindir temannya di *facebook* sangat tidak menunjukkan kepekaan sosial mereka. Walaupun setiap orang mempunyai kebebasan hak untuk menyampaikan pendapat atau berbicara di muka umum, namun kalau isinya untuk menyinggung perasaan orang lain atau teman sangat tidak tepat. Remaja sekarang mempunyai pergaulan yang lebih leluasa untuk menyampaikan aspirasinya di muka umum, namun mereka harus berpikir ulang mengenai status atau tulisan yang akan mereka buat apakah menyinggung

perasaan orang lain atau tidak. Dari berbagai permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan penggunaan *facebook* terhadap remaja SMP dengan judul: “Dampak Penggunaan *Facebook* terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan tersebut, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah dampak yang ditimbulkan dari penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak?
2. Apa yang melatarbelakangi peserta didik di SMP Negeri 1 Demak dalam pembuatan status di *facebook*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak.
2. Mengetahui latar belakang peserta didik SMP Negeri 1 Demak dalam pembuatan status di *facebook*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan konseptual yang berupa informasi maupun wawasan, sehingga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan berkaitan dengan dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, sekolah dan universitas. Manfaat bagi siswa yaitu memberikan pengalaman mengenai baik buruknya penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak.

Bagi sekolah, yaitu memberikan pengalaman kepada sekolah terutama guru-guru terkait mengenai dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak agar sekolah dapat memikirkan upaya preventifnya.

Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian lainnya yang sejenis.

E. Pembatasan Istilah

Pembatasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengertian yang menyimpang dari judul “Dampak Penggunaan *Facebook* terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Demak”. Selain itu juga untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini.

1. Dampak

Dampak dapat diartikan sebagai akibat atas adanya pengaruh yang datang dari dalam maupun luar. Dampak terdiri dari dua macam yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif sendiri dapat mendatangkan manfaat, sedangkan dampak negatif dapat mendatangkan kerugian bagi diri sendiri atau orang lain.

Jika ditinjau dari penggunaan *facebook*, dampak positifnya adalah dapat menunjang kegiatan belajar peserta didik, misalnya menggunakan fasilitas *chatting* untuk berdiskusi tentang pelajaran tertentu dengan teman bahkan guru, atau saling berkiriman jawaban tugas sekolah melalui *facebook*. Sedangkan dampak negatif dalam penggunaan *facebook*, yaitu terdapat sebagian peserta didik yang menggunakan *facebook* untuk membuat status dengan bahasa kurang sopan dan saling menjelekkkan antar teman melalui *facebook*.

2. Facebook

Facebook merupakan salah satu media sosial yang muncul pada tahun 2004 silam sebagai jejaring pertemanan melalui dunia maya dengan bantuan internet yang sangat unik. Kemunculan media sosial ini begitu sangat melekat dengan keadaan dan kondisi masyarakat Indonesia terutama bagi para remaja. Ciri khusus dari *facebook* dan keunggulannya adalah kemampuan yang memungkinkan orang untuk saling berkomunikasi, mencari dan berbagi informasi secara efisien. Selain itu, situs ini juga menjadi tempat favorit untuk bernostalgia dengan teman lama dan juga

untuk membangun jaringan pertemanan baru. Beberapa poin penting yang membedakan *facebook* dengan situs jejaring pertemanan lain, yaitu:

- a. *facebook* sebagai salah satu jejaring sosial yang dijadikan sarana ekspresi diri bagi remaja;
- b. dalam mengakses *facebook* tidak harus menggunakan telepon seluler super canggih, yang terpenting telepon seluler tersebut memiliki layanan internet;
- c. jejaring sosial *facebook* dapat digunakan untuk menemukan teman lama, saudara jauh, atau orang terkenal lainnya. bahkan dapat digunakan sebagai ajang untuk berkumpul dengan orang-orang yang memiliki kesamaan atau kesukaan sama dalam berbagai hal;
- d. dalam *facebook* tersedia berbagai macam fitur yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna misalnya: *chatting*, *games*, periklanan, dan sebagainya;

3. Kepekaan Sosial

Secara sederhana kepekaan sosial dapat diartikan sebagai sikap cepat tanggap terhadap sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Intensitas kepekaan sosial seseorang tergantung pada pendidikan anak saat kecil dalam keluarga. Saat anak dikenalkan dengan lingkungan sekitar untuk selalu berbagi dengan sesama, dapat dipastikan kepekaan sosial seseorang akan semakin terasah. Gaya pergaulan anak remaja sekarang memang sangat berbeda jauh dengan remaja zaman dulu. Pergaulan anak sekarang semuanya dapat dilakukan secara *online* atau dunia maya tanpa harus bertemu langsung untuk mengobrol, memang perkembangan teknologi yang

melahirkan berbagai jejaring sosial memberikan dampak tersendiri dalam pergaulan di masyarakat.

Adanya jejaring sosial seperti *facebook* memang memberikan manfaat dalam hal komunikasi dan mendekatkan yang jauh supaya dapat saling berkomunikasi. Namun, keberadaan dari *facebook* sendiri menimbulkan adanya sikap anti sosial dalam dunia nyata dan mereka lebih sibuk di dunia maya. Sebenarnya kemunculan *facebook* sebagai jejaring individu, karena keberadaannya untuk mengarahkan seseorang bersikap mementingkan diri sendiri. Interaksi dalam *facebook* ini merupakan pola hubungan yang tidak nyata sehingga berdampak pada berkurangnya interaksi antar manusia di dunia nyata. Indikator kepekaan sosial yang terlihat jelas pada peserta didik ketika mereka memasuki dunia maya atau internet adalah:

- a. dalam membuat status atau mengunggah informasi tertentu, remaja harus memperhatikan perasaan orang lain dan tidak menyakitinya atas status yang mereka buat di *facebook*;
- b. peduli dengan orang lain dan lingkungan sekitar atas setiap perubahan yang terjadi;
- c. memperlakukan teman di dunia maya (*facebook*) selayaknya teman di dunia nyata dengan penuh kebaikan;
- d. berani mengambil resiko atas segala tindakan yang telah dilakukannya terhadap orang lain dalam penggunaan *facebook*;

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Komunikasi

1. Pengertian Media Komunikasi

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Haryatmoko (2007: 19) media adalah sarana utama untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi. Rivers, et al (2003:27) media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya. Namun banyak orang yang tidak menyadari hubungan fundamental antara manusia dan media itu, dan keliru menilai peran media dalam kehidupan mereka. Jika masyarakat mampu memanfaatkan perkembangan media komunikasi secara bijak.

Sedangkan komunikasi dapat diartikan sebagai proses untuk menyampaikan informasi dari penyampai pesan kepada penerima pesan. Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Jadi, komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercekapkan (Effendy, 2005:9). Bungin (2007: 31) lingkup komunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan substansi interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat; termasuk konten interaksi (komunikasi) yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi.

Rivers, et al (2004:26) ada perbedaan istilah yang perlu dilakukan antara makna *communication* dan *communications*. *Communication* adalah proses berkomunikasi, sedangkan *communications* adalah perangkat teknis yang digunakan dalam proses itu. Komunikasi adalah mesin pendorong proses sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk sosial. Lasswell (dalam Effendy, 2005:10) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Jadi dapat disimpulkan, media komunikasi diartikan sebagai perantara dalam berlangsungnya kegiatan penyampaian pesan antara komunikator dan komunikan. Keberadaan dan perkembangan komunikasi sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari dari masyarakat di seluruh belahan dunia. Rivers, et al (2003:26) komunikasi itu sendiri adalah salah satu kegiatan dasar manusia dan proses sosial yang dijalannya. Melalui komunikasi, seseorang memengaruhi orang lain, baik secara langsung atau tidak langsung. Komunikasi adalah mesin pendorong proses sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia dan menjadikan manusia sebagai makhluk sosial.

Komunikasi selalui identik dengan adanya informasi yang akan disampaikan dan diterima oleh pihak tertentu. Haryatmoko (2007: 19) menyatakan memiliki akses ke informasi berarti kemudahan untuk mendapatkan kekuasaan atau mempertahankannya, yang pada gilirannya akan membantu orang mendapatkan keuntungan. Informasi yang benar

menghindarkan salah paham dan menjadi sarana penting untuk menciptakan perdamaian.

2. Fungsi Komunikasi

Sean MacBride (dalam Effendy, 2005:27-28) fungsi komunikasi dalam tiap sistem sosial sebagai berikut.

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan, dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
- c. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama di tingkat internasional, nasional, dan lokal.
- e. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak, dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- f. Memajukan kebudayaan: penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetikanya.
- g. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan citra (*image*) dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, komedi, olahraga, permainan dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai kondisi, pandangan, dan keinginan orang lain.

3. Proses Komunikasi

Komunikasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Dari kedua komunikasi tersebut yang menjadi hal pembeda adalah penggunaan media dalam berkomunikasi. Jika komunikasi langsung tanpa menggunakan perantara sebagai alat pendukung dalam penyampaian pesan, sedangkan komunikasi tidak langsung menggunakan media sebagai alat bantu dan pendukung dalam berjalannya kegiatan komunikasi. Kunci keberhasilan sebuah komunikasi menurut Effendy (2005:11) terletak pada pikiran yang disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari; sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

Di zaman modern seperti sekarang ini banyak berkembang media komunikasi tidak langsung dengan berbagai macam bentuk sehingga dapat menarik masyarakat untuk bergabung. Munculnya berbagai macam media baru juga akan membawa dampak tersendiri dalam kehidupan bermasyarakat. Media komunikasi sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu media cetak (Koran), media elektronik (*Handphone*), dan media *online* (internet). Dari ketiga macam media komunikasi ini yang menjadi sorotan paling tajam di masyarakat adalah media *online*, karena berbagai kasus penyalahgunaan dari media *online* akhir-akhir ini sedang terjadi. Selain itu, peminat atau pengikut dari media *online* setiap harinya semakin bertambah baik tua maupun muda.

Rivers, et al (2003:33) komunikasi adalah hal paling menakjubkan. Dalam pandangannya, masyarakat bertahan berkat adanya komunikasi, dan

terus berkembang berkat komunikasi. Dengan komunikasi, manusia melakukan berbagai penyesuaian diri yang diperlukan, dan memenuhi berbagai kebutuhan yang ada. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media perantara (Effendy, 2005:11-16).

B. Media *Online* atau Internet

1. Pengertian Media *Online* atau Internet

Internet menjadi salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang fenomenal belakangan ini. Internet sebagai media sosial dan komunikasi telah membantu penggunanya untuk terhubung antara satu dengan yang lainnya melalui situs jejaring sosial (Ruhban, 2013:630). Internet berasal dari kata *interconnection networking*, *inter* yang berarti seluruh dunia, *connection* berarti hubungan dan *networking* ialah jaringan komputer pribadi-pribadi. Internet pada dasarnya merupakan sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia terus menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk *email*, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer (Severin dan James, 2007:6).

Hidayatullah, dkk (2011:3) internet menjadi ‘individu’ bagi individu; internet menjadi ‘masyarakat’ bagi masyarakat; internet menjadi ‘sahabat’ bagi yang kesepian; internet menjadi orang tua bagi anak yang kurang perhatian; internet menjadi teroris bagi yang tidak bisa mengendalikannya; internet menjadi soko guru yang tak pernah marah. Abraham (2010:1) internet adalah jaringan heterogen yang tidak bersifat komersial, artinya internet terdiri atas berjuta-juta jaringan di seluruh dunia yang terdiri atas berbagai sistem operasi, program, dan untuk mengakses informasi yang ada di internet tidak diperlukan biaya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa internet adalah sebuah jaringan yang dapat memberikan berbagai informasi dan kemudahan bagi manusia di seluruh belahan dunia, tanpa harus mereka hadir di tempat tersebut serta membawa dampak tersendiri dalam perkembangannya. Dalam teori *New Media Theory* menjelaskan gambaran mengenai kekuatan media baru dalam mempengaruhi bentuk-bentuk barunya yang berbentuk digital. Dengan munculnya media baru akan membawa perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan manusia dengan tanpa batas dan lebih efektif (Nurjanah, 2014:2).

Funk, dkk (dalam Dewi dan Joko, 2011:70) bahwa meningkatnya penggunaan komputer dan internet menjadi kebutuhan sehari-hari, mengakibatkan potensi penggunaan secara berlebihan dan bahkan dapat berubah menjadi ketergantungan. Hidayatullah, dkk (2011:64) kehadiran internet membuat komunikasi lebih demokratis. Begitu seseorang dapat mengakses internet maka peluang komunikasi menjadi tidak terbatas.

Mengirim dan menanggapi pesan melalui media internet tidak memerlukan keahlian menulis yang sistematis dan atau rasional.

Perkembangan media komunikasi yang semakin maju memunculkan berbagai macam media *online* sebagai media komunikasi yang menggunakan jaringan internet dalam berkomunikasi misalnya: *friendster, facebook, e-mail, yahoo messenger, myspace, instagram, path*, dan masih banyak lagi. Sambutan hangat paling banyak datang dari para remaja dan pemuda yang sudah melek internet, dan keberadaan media sosial tersebut dimanfaatkan mereka sebagai ajang untuk meningkatkan popularitas satu sama lain di kalangannya serta sebagai tempat untuk meningkatkan pergaulannya agar tidak mendapat julukan kurang pergaulan.

2. Dampak Internet

Internet memang memberikan kemudahan bagi semua orang untuk mengakses berbagai macam berita dan informasi di luar jangkauannya. Begitu mudahnya untuk mengakses informasi menggunakan internet, namun di balik sisi kemudahan dan manfaat positifnya terdapat sisi negatifnya yaitu informasi-informasi atau situs-situs asusila yang tak bermoral dengan mudah dapat diakses oleh siapa saja melalui jaringan internet. Perkembangan internet sendiri dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi seluruh lapisan masyarakat. Dampak positif dari adanya internet (Abraham, 20010:66) adalah:

- a. bisa mengirim pesan lewat *e-mail* dalam hitungan detik;
- b. sebagai media komunikasi untuk mencari informasi;
- c. bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan dan lainnya;

- d. media pertukaran data, dengan menggunakan *e-mail*, *newsgroup*, *ftp*, dan *www* (*world wide web*) para pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah;
- e. pertahanan Negara.

Sedangkan dampak negatif dari adanya internet (Abraham, 2010:67-69), sebagai berikut.

- a. Pencurian uang bank melalui internet. Perbuatan kriminal tersebut sulit untuk di deteksi karena mereka menggunakan taktik sendiri dan kode-kode tertentu dalam pelaksanaan misi mereka. Pembobolan bank sangat merugikan Negara karena jumlah yang mereka ambil mencapai triliyuan rupiah.
- b. Penipuan undian berhadiah. Cara terbaik untuk menghindari hal tersebut adalah tidak mengindahkan atau mengkonfirmasi informasi yang di dapatkan melalui internet.
- c. *Cyber sexual addiction*. Mudahnya untuk mengakses baik itu melihat, *men-download*, dan memperdagangkan pornografi secara bebas di internet.
- d. *Net Gaming*. Kebosanan dalam kegiatan *browsing*, dimanfaatkan oleh para perusahaan *game* untuk menciptakan *game online* agar semua orang dapat mengakses dan memainkannya.
- e. *Blogging Addiction*. Blog sekarang sudah dapat dimanfaatkan untuk ladang usaha dalam pencarian rejeki. Dan inilah yang mengakibatkan seorang kecanduan dalam penggunaan internet.
- f. *Violence and Gore*. Kekejaman dan kesadisan sering muncul dalam internet. Biasanya para pemilik situs menggunakan segala cara untuk menjual situs mereka, dengan menampilkan hal-hal yang bersifat tabu.
- g. Pembobolan kartu kredit. Pembobolan kartu kredit dengan modus mencuri, memalsukan kartu kredit dan bertransaksi melalui internet sangat merugikan berbagai pihak.
- h. Perusakan situs internet. Kejahatan dalam perusakan situs internet berakibat besar bagi manusia, terutama situs-situs resmi pemerintah atau lembaga yang dipercayai masyarakat.

Penggunaan internet sebagai media pendukung dalam era globalisasi sekarang ini, hendaknya diimbangi dengan sikap waspada dan tanggung jawab atas segala macam informasi yang telah didapatkan melalui internet. Tidak semua informasi yang disampaikan oleh internet itu benar, oleh karena itu sebagai pelajar yang cerdas harus mampu memilah mana informasi yang benar dan informasi salah. Perkembangan internet juga mendapat kritikan

dari berbagai ahli, salah satunya Sven Birkets (dalam Severin, 2007:8) berpendapat bahwa adanya perubahan dari budaya cetak ke budaya elektronik akan menyebabkan pemiskinan bahasa. Dia menyatakan bahwa komunikasi elektronik mengarah kepada penggunaan “bahasa sederhana” seperti dalam telegram. Dia meramalkan bahwa kita akan melihat sebuah penurunan penggunaan bentuk bahasa halus.

Munculnya media *online* yang semakin pesat melahirkan berbagai macam media sosial dengan berbagai macam ragam dan bentuknya. Keberadaan media sosial itu sendiri dimanfaatkan masyarakat untuk mendekatkan yang jauh agar semakin dekat. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi memang tidak menutup kemungkinan untuk memunculkan masyarakat kontemporer. Rahmah Ida pakar komunikasi Universitas Airlangga (dalam Hidayatullah, 2011:55) bahwa masyarakat kontemporer sebagai bentuk masyarakat baru telah mengarah kepada bentuk-bentuk masyarakat yang optimistik, pluralisme, dan isu kebebasan arus informasi, kompetisi kekuasaan, dan keberagaman atau *corvergence*. Sehingga pada akhirnya *corvergence* akan menimbulkan beberapa konsekuensi, adalah:

- a. munculnya “*network societies*” yang memungkinkan pertemuan sistemik antara “*the local and the global*”
- b. munculnya konsep “*shrinking world*”
- c. *postmodern geographics*
- d. menyebabkan ruang dan waktu yang hilang
- e. terbentuknya era *information superhigh way*
- f. adanya dunia virtual (*virtual world*) baik berupa digital avatar dan pertanyaan tentang identitas, *virtual social network*, *second life economy buy and sell real and virtual goods and service* (Hidayatullah, 2011:56).

Memang keberadaan internet mempunyai tujuan untuk memudahkan kehidupan manusia dalam berbagai bidang. Kemudahan seperti ini tidak seharusnya diterima oleh masyarakat begitu saja tanpa memikirkan sebab akibat yang akan datang. Oleh karena itu, masyarakat pada umumnya dan remaja khususnya dituntut untuk lebih kritis terhadap arus informasi yang datang silih berganti melalui internet. Apalagi seorang remaja atau pemuda yang lebih paham dan melek internet dibandingkan dengan orang tua, maka peran remaja atau pemuda sangatlah penting untuk memberikan contoh yang baik dalam menggunakan internet secara bijak. Young (dalam Dewi dan Joko, 2011:70) menyebutkan tanda-tanda orang kecanduan internet sebagai berikut.

- a. Pengguna internet mengalami perasaan tidak menyenangkan ketika *offline*. Pengguna akan merasakan sesuatu yang tidak menyenangkan seperti: gelisah, kesepian, tidak terpuaskan, frustrasi, marah atau sedih.
- b. Ketidakmampuan mengatur penggunaan internet. Seseorang tidak dapat mengontrol, mengurangi atau menghentikan penggunaan *facebook*.
- c. Berani mengambil resiko kehilangan karena internet. Resiko kehilangannya adalah hubungan yang signifikan dengan orang-orang terdekat di dunia nyata.

3. Media Sosial

Media sosial yang berkembang dalam masyarakat memiliki berbagai macam sebutan yang berbeda. Ada yang menyebut media sosial dengan sebutan dunia maya, dunia virtual, bahkan situs jejaring sosial. Evans (dalam Nurjanah, 2014:3) media sosial adalah demokratisasi informasi, mengubah orang dari pembaca konten ke penerbit konten. Dalam keberadaannya media sosial memiliki unsur-unsur fundamental yaitu pertama, media sosial melibatkan saluran sosial yang berbeda dan *online* menjadi saluran utama.

Kedua, media sosial berubah dari waktu ke waktu. Ketiga, media sosial adalah partisipatif “penonton” dianggap kreatif sehingga dapat memberikan komentar. Abraham (2010:9) situs jejaring sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau organisasi jejaring ini menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan sosialitas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga.

Boyd dan Ellison (dalam Ruhban, 2013:630) mendefinisikan situs jejaring sosial sebagai layanan berbasis jaringan yang membuat seseorang dapat membangun suatu profil publik atau semi publik dalam sistem yang terbatas, mengartikulasi suatu daftar pengguna lain yang berbagi jaringan dengannya, melihat dan mentransfer daftar koneksi mereka dan orang lain dalam sistem. Benedikt (dalam Severin, 2007:445) dunia maya adalah realita yang terhubung secara global, didukung komputer, berakses komputer, multidimensi, artifisial dan virtual. William Gibson (dalam Hidayatullah dkk, 2011:11) dunia maya sebagai dunia “lain” yang terdiri dari banyak informasi dari perusahaan, militer, pemerintah serta ego individual. Adapun indikator dari sebuah media sosial (*social media*) menurut Mayfield (dalam Nurjanah, 2014:3) yaitu:

- a. partisipasi media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik (*feedback*) dari setiap orang yang tertarik;
- b. keterbukaan, hampir semua pelayanan *social media* terbuka untuk umpan balik (*feedback*) dan partisipasi. mendorong untuk melakukan pemilihan, berkomentar, dan berbagai informasi;
- c. percakapan, komunikasi yang terjalin terjadi dua arah, dan dapat didistribusikan ke khalayak tentunya melalui *social media* tersebut;
- d. komunitas, *social media* memberi peluang komunitas terbentuk dengan cepat dan berkomunikasi secara efektif. komunikasi saling berbagi minat

yang sama, misalnya fotografi, isu-isu politik atau program televisi dan radio favorit;

- e. saling terhubung, hampir semua *social media* berhasil pada saling keterhubungan, membuat *link* pada situs-situs, sumber-sumber lain dan orang-orang.

Priyatna (2012: 205) bahwa situs jejaring sosial juga adalah tempat *online* dimana pengguna dapat membuat profil dan membangun jaringan pribadi yang akan menghubungkannya dengan pengguna yang lain. Jadi, jejaring sosial atau dunia maya diartikan sebagai dunia tanpa batas yang dapat terhubung melalui bantuan sambungan internet untuk menjalin komunikasi jarak jauh. Abraham (2010:13) menyatakan bahwa jejaring sosial umumnya memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam berbagai hal.

- a. Memperluas interaksi berdasarkan kesamaan nilai yang dimiliki masing-masing individu, kesamaan karakteristik tertentu, ataupun pernah berinteraksi dalam kurun waktu tertentu, sehingga melahirkan nostalgia yang dapat dirasakan bersama.
- b. Menambah wawasan atau pengetahuan dengan sarana *Information Sharing* dan *Comment*.
- c. Pencitraan atau memasarkan diri dalam arti positif, dalam hal ini juga berkaitan dengan *prestige* dan kemauan untuk *update* teknologi informasi.
- d. Media transaksi dan pemikiran dalam hal perdagangan, politik, budaya, bahkan dimungkinkan juga di bidang pendidikan.
- e. Dalam eskalasi lebih lanjut bisa juga sarana ini sebagai media intelejen, pengungkapan berbagai kejahatan hukum, media pertolongan dan sarana *Citizen Journalism*.

Sebuah penemuan yang dilakukan oleh Amanda Lenhart dan Mary Madden di Amerika Serikat (dalam Priyatna, 2012:206) beberapa penemuan kunci dari survey tersebut, sebagai berikut.

- a. 91% dari semua remaja mengatakan bahwa mereka menggunakan jejaring sosial untuk dapat tetap terhubung dengan teman-teman mereka, sementara 82% menggunakan situs ini dapat terhubung dengan teman-teman yang sudah jarang ketemu secara *offline*.

- b. 72% dari semua remaja jejaring sosial biasa menggunakan situs ini untuk membuat rencana dengan teman-temannya, sementara 49% biasa menggunakan situs ini untuk mencari teman baru.
- c. Anak laki-laki usia 15-17 lebih banyak menggunakan situs jejaring sosial ini untuk mencari teman baru, bila dibandingkan dengan anak perempuan pada usia yang sama (60% vs 46%).
- d. Hanya 17% dari semua remaja *online* yang mengaku suka menggunakan jejaring sosial untuk saling menggoda antar kawan.
- e. Anak laki-laki 2 (dua) kali lebih sering menggunakan situs jejaring sosial untuk menggoda anak lain dibandingkan dengan anak perempuan (29% vs 13%).

C. Facebook

1. Sejarah Facebook

Pada awalnya *facebook* disebut *The Facebook* dimulai sebagai sebuah *website* hasil karya mahasiswa Universitas Harvard, Mark Zuckerberg. Pertama kali didirikan tanggal 4 Februari 2004, *The Facebook* hanya terbatas untuk kalangan dari Universitas Harvard saja dan lama kelamaan mulai berkembang ke kampus Stanford. Calon pengguna yang ingin memiliki akun, haruslah memiliki *e-mail* dengan domain *.edu* dari kampus yang didukung. Pembatasan ini mengakibatkan *the facebook* memiliki jumlah pengguna yang lebih rendah dari pengguna situs pertemanan lainnya. Pada Mei 2004, Zuckerberg berhenti kuliah dan pindah ke Silicon Valley untuk mengembangkan *facebook* karena telah mendapat bantuan modal. Lama kelamaan keberadaan dari *The Facebook* mulai berkembang hingga seluruh Amerika dan penciptanya mendapat modal dari para penanam modal sehingga dapat mengembangkan situs ini. Mulai tahun 2006 siapapun boleh membuat akun di *facebook* asalkan mereka memiliki alamat *e-mail* yang valid untuk bisa mendaftar (Rosita, 2009:3-5).

Facebook adalah sebuah jaringan pertemanan di dunia maya yang sangat unik. Mengapa unik? Apa bedanya dengan situs yang lain? Adalah kebanyakan anggotanya nyata walaupun namanya kadang-kadang ada yang dibuat aneh, namun mereka bisa saling mengenali satu sama lain karena teman di dunia maya sebagian besar teman di dunia nyata. Diantara mereka juga saling merekomendasikan teman. Selain itu, *facebook* hadir di tengah kejenuhan orang yang menginginkan adanya interaksi sosial yang sesungguhnya walaupun melalui dunia maya (Community, 2009:1-2). Demam *facebook* mulai menggejala di berbagai dunia terutama Amerika dan tak ketinggalan Indonesia pun merasakannya, dimana setiap harinya selalu bertambah pengguna untuk bergabung dalam akun tersebut.

Fenomena *social networking* seperti *facebook* sebagai salah satu media sosial memang sangat di sambut hangat oleh masyarakat, apalagi mereka yang senang mengikuti *trend* atau perkembangan hal-hal yang sedang terjadi di masyarakat terutama remaja. Fenomena tersebut merupakan alternatif bagi para penggunanya, khususnya kalangan remaja untuk menyalurkan sifat keingintahuan dan sifat pencarian jati diri. Dari pada nongkrong di jalan mengganggu orang lain, kebut-kebutan, dan kebiasaan negatif lainnya, tentunya nongkrong di *facebook* sambil membaca informasi lebih baik tentunya (Rahman dan Kosasih, 2009:4). Puthut EA (2010:57) menyatakan *facebook* menyediakan segalanya, dari mulai ajang bertukar pikiran sampai bermain, dari memutar otak sampai bersenang-senang.

Boyd dan Ellison (dalam Ruhban, 2013:630) menyatakan dalam *facebook* seorang pengguna dapat mendaftar dengan bebas, menjalin pertemanan dengan siapa saja, mempublikasikan profil mereka, dan juga termasuk menjalin komunikasi secara langsung (*live*) dengan pengguna lain baik yang dikenal maupun tidak dikenal. Menurut hasil penelitian, lebih dari setengah (55%) anak usia 12-17 tahun yang sudah melek internet telah menggunakan situs jejaring sosial. Survei juga menemukan bahwa remaja yang lebih tua, khususnya anak perempuan lebih bersemangat untuk memanfaatkan situs seperti ini. Sementara anak laki-laki, menggunakan jejaring sosial untuk mencari teman-teman baru atau menggoda seseorang yang dikenal sebelumnya (Priyatna, 2012:205). Melalui *facebook*, para pengguna dapat menemukan teman baru, teman lama yang sudah lama tidak ketemu, menjalin relasi untuk urusan bisnis, berkomunikasi dengan temannya melalui aplikasi *chatting*, membuat status baru, dan masih banyak lagi. Fenomena sosial seperti adanya *facebook* sebagai media komunikasi melalui internet begitu melekat dalam kehidupan kita, terutama bagi para pelajar.

Tidak dipungkiri bahwa perkembangan *facebook* membawa begitu banyak dampak dalam kehidupan masyarakat, baik itu positif ataupun negatif. *Facebook* tidak akan memberikan pengaruh yang negatif apabila dalam penggunaannya didampingi dan mendapat pengarahan dari orang tua serta pengguna mampu mengontrol penggunaannya. Bahkan, situs jejaring sosial ini bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan, misalnya saja kecepatan mengetik (Enterprise, 2010:1). Keberadaan dari perkembangan

facebook memberikan kesempatan kepada masyarakat terutama remaja dalam hal pemenuhan kebutuhan, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tetap membutuhkan informasi dan komunikasi dari orang lain. Rouis (dalam Ruhban, 2013:630) menyebutkan *facebook* mampu memenuhi dan menjawab kebutuhan yang diinginkan pasar secara umum sehingga berhasil menarik pengguna dari berbagai kalangan, umur, strata sosial, maupun komunitas.

Keadaan tersebut tidak hanya terjalin dalam kehidupan nyata, namun juga berlanjut dalam dunia maya. Perkembangan teknologi yang semakin maju, memudahkan siapapun untuk mengakses *facebook* dimana pun dan kapan pun. Dulunya mengakses *facebook* hanya bisa menggunakan komputer atau laptop, kini dengan adanya perkembangan teknologi *handphone* atau telepon seluler pun bisa untuk mengakses *facebook*. Apalagi sekarang ini, remaja terutama para remaja yang masih berstatus sebagai seorang pelajar pastinya mereka akan meminta untuk dibeli telepon seluler kepada orang tuanya agar mereka tidak dianggap ketinggalan zaman oleh teman-temannya.

Remaja adalah pasar utama dalam perubahan teknologi. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, sehingga menjadi katalisator perkembangan teknologi, dalam hal ini *facebook*. Banyaknya pengguna *facebook* dari kalangan remaja menunjukkan bahwa *facebook* merupakan tren yang harus diikuti dalam dunia ABG (Andina, 2010:132). Holzner (2009:10) jaringan sosial adalah tentang pertemanan. *Facebook* unggul dalam menghubungkan pengguna dengan teman dan membuat mereka tetap

berhubungan. Hal ini merupakan kebutuhan vital bagi banyak pelajar saat mereka sekolah dan saat mereka sudah meninggalkan bangku sekolah, namun mereka masih tetap bisa berkomunikasi melalui *facebook*. Dari catatan sebelumnya, 62% anak berbohong kepada orang tuanya tentang perilaku mereka yang berkaitan dengan dunia maya. Riset tersebut menjelaskan bahwa, rata-rata anak sebetulnya tidak memahami apa yang dia lakukan dan dampaknya terhadap mereka di dunia maya (Abraham, 2010:15).

Andina (2010:134) secara psikologis, dampak negatif kecanduan *facebook* dapat dibagi atas dua hal.

- a. Pribadi yang anti sosial, yaitu perilaku menjauh dari norma sosial. Menurut Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ) perilaku ini pada remaja dicirikan dengan sering melawan aturan di rumah/sekolah seperti berbohong. Dengan kata lain, orang dengan gangguan kepribadian anti sosial berusaha menjauh dari norma-norma umum yang digunakan masyarakat.
- b. Dualisme kepribadian, ketika berinteraksi di dunia maya banyak orang yang tidak bersikap sebagaimana tampilan sehari-hari. Secara kognitif, ia memperlihatkan kesan *ideal self* yang diidamkannya. Informasi yang tertera di *facebook* tidak selalu benar.

Fenichel (dalam Dewi dan Joko, 2011:70) mengartikan ketergantungan terhadap *facebook* adalah situasi dimana penggunaan *facebook* mengganggu aktivitas sehari-harinya, bahkan tidak seorang pun yang menyadari berapa banyak waktu dan tenaga, baik saat bekerja, di rumah atau dimanapun mereka berada, mereka meluangkan waktunya untuk membuka *facebook*. Menggunakan internet sebagai cara melarikan diri dari masalah, menghilangkan rasa bersalah, dan depresi. Dalam jurnal *The Institute of Biology* di Inggris (Abraham, 2010:56) mengatakan bahwa kebiasaan bergaul via situs pertemanan, seperti *facebook* berpotensi mengurangi kegiatan

sosialisasi antar manusia di kehidupan nyata yang akan berdampak pada sisi-sisi biologinya. Beberapa diantaranya adalah mengubah alur kerja gen, menghambat respons sistem imun, tingkat hormon, dan fungsi arteri serta memengaruhi kondisi mental. Hal ini akan berakhir dengan meningkatnya resiko gangguan kesehatan seperti kanker, stroke, penyakit jantung, dan *dementia* (kelainan jiwa). Enterprise (2010: 79-96) efek samping dari adanya *facebook*, yaitu:

- a. prostitusi remaja berawal dari *facebook*, bisnis prostitusi ini dikelola oleh seorang mucikari yang memanfaatkan akun *facebook* untuk mempromosikan gadis-gadis muda. mereka akan mencantumkan biodata ringkas mengenai gadis tersebut, deskripsi postur tubuh dan juga memasang foto-foto dalam balutan busana yang seksi. apabila pelanggan berminat, mereka akan melakukan transaksi melalui aplikasi *chatting* yang disediakan oleh *facebook*;
- b. kejahatan seksual pada anak-anak, kejahatan ini tidak mengenal batasan tempat dan wilayah. modusnya tidak terbatas pada foto dan video porno anak namun telah merambah ke dalam bentuk lainnya. fasilitas *chatting* dimanfaatkan oleh pedofil untuk menjaring korbannya. para anak sekolah yang masih polos diminta untuk membuka bajunya melalui webcam. kemudian pelaku merekan adegan tersebut;
- c. penculikan dan kekerasan seksual, beragam data diri dan foto pribadi bisa diakses melalui situs ini dengan bebas sehingga kerap kali memudahkan para penculik untuk memilih para korbannya secara langsung;
- d. penghinaan terhadap guru, kasus penghinaan guru melalui *facebook* bisa dikarenakan para siswa kesal terhadap guru tertentu atas tugas sekolah yang diberikan. para siswa kemudian memposting tulisan melalui *facebook* yang intinya menghina gurunya, bahkan mereka juga mengelarkan kata-kata kotor dan mengancam akan mambunuh gurunya;
- e. penghinaan dan pencemaran nama baik, kasus ini terjadi karena adanya perasaan kesal antara seseorang dengan sesamanya. sehingga seseorang yang merasa kesal membuat status atau mengirim pesan yang intinya menjelek-jelekkan sesamanya;
- f. pelecehan seksual dan pemerasan, kejadian ini dapat terjadi jika seseorang mempunyai kekuasaan penuh atas akun *facebook*-nya. misalnya si a berhasil mencuri password si b dan mengganti dengan yang baru. si a memberikan kesepakatan kepada si b jika akunnya ingin kembali, maka ia harus mengirimkan foto-foto bugilnya, dan jika tidak akun si b akan di acak-acak oleh si a;

- g. menebarkan ancaman via *facebook*, kekesalan yang memuncak dan sedang melanda perasaan seseorang dapat mempengaruhi keadaan emosi seseorang sehingga, seseorang dapat berbuat nekat untuk membuat ancaman melalui dunia maya;
- h. tawuran massal, gara-gara saling lempar komentar pedas melalui dunia maya seperti *facebook* dapat menjadikan dua kubu yang berbeda saling adu jotos karena masalah sepele;
- i. pornografi remaja, peredaran video porno melalui dunia maya seperti *facebook* dinilai sangat membahayakan. Pornografi melalui internet siapapun bisa mengaksesnya baik itu dari pembuat dan penonton. Pencegahan distribusi pornografi internet sangat sulit dilakukan. Walaupun dapat difilter namun masih banyak celah yang bisa ditembus oleh banyak pihak;
- j. bunuh diri gara-gara *facebook*, media sosial ini memang telah membuat candu bagi kebanyakan orang. Sehingga, banyak perusahaan elektronik berlomba-lomba untuk menciptakan telepon seluler canggih yang dapat mengakses *facebook*. Keadaan tersebut menimbulkan masalah baru, seorang anak yang frustrasi tidak dibelikan ponsel pintar, sehingga ia harus bunuh diri.

Arus perkembangan teknologi yang semakin maju menjadikan para remaja mau tidak mau, mereka ikuti agar mereka tidak disebut sebagai orang yang kurang pergaulan. Oleh karena itu keberadaan orang tua penting dalam hal parenting bagi anak-anaknya dalam mengikuti arus globalisasi. Yang harus dilakukan orang tua bagi anak-anaknya menurut Priyatna (2012: 8-10), yaitu:

- a. selalu waspada dan terlibat. Kewaspadaan orang tua pada berbagai bentuk media dan perkembangannya serta jenis konten yang tersedia pada anak-anak pada setiap usia yang berbeda. Apakah adanya berbagai macam media tersebut bermanfaat atau justru berbahaya bagi anak-anak, khususnya pada titik-titik tertentu dalam perkembangan mereka. Sedangkan keterlibatan, berarti orang tua harus selalu memantau jenis media yang biasa digunakan oleh anak, jumlah waktu yang dihabiskan untuk menggunakan sebuah media dan cara anak untuk menggunakan berbagai media tersebut;
- b. bekerja sama dengan pihak terkait. Menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga untuk memberikan tekanan terhadap industri yang telah menciptakan media-media tersebut sehingga yang tadinya menghasilkan konten-konten negatif menjadi konten-konten positif;

- c. mengikuti arus. Perkembangan media elektronik memunculkan berbagai macam media *online* yang berbeda. Perkembangan tersebut tidak mungkin bisa dihambat, oleh karena itu sebagai orang tua mau tidak mau harus mampu mengikuti arus agar tidak ketinggalan zaman.

2. Masyarakat Maya

Memasuki dunia ketiga dengan arus globalisasi yang sangat sulit untuk dibendung perkembangannya, menjadikan masuknya kebiasaan dan gaya hidup orang barat di berbagai lini kehidupan masyarakat di dunia. Salah satu akibat dari adanya globalisasi adalah munculnya internet sebagai media untuk membantu dalam proses penelitian. Namun sekarang ini perkembangan internet juga telah semakin luas dan melahirkan yang namanya media sosial atau *social media*. Media sosial adalah sebuah tempat yang dapat dijadikan sebagai ajang untuk berekspresi diri dan berbagi informasi mengenai diri sendiri atau keadaan sekitar dengan publik. Roselin (dalam ekasari dan arya, 2012:57) menyatakan perkembangan teknologi internet juga tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global, namun mampu menciptakan suatu transformasi dalam ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat, sehingga tanpa disadari manusia telah hidup dalam dua kehidupan yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cyber community*).

Masyarakat nyata adalah sebuah kehidupan masyarakat yang secara inderawi dapat dirasakan sebagai sebuah kehidupan nyata, di mana hubungan-hubungan sosial sesama anggota masyarakat dibangun melalui penginderaan. Sedangkan masyarakat maya adalah sebuah kehidupan masyarakat manusia yang tidak dapat secara langsung diindera melalui

penginderaan manusia, namun dapat dirasakan dan disaksikan sebagai sebuah realitas (Bungin, 2007:160). Teten dan Scott (dalam Ekasari dan Arya, 2012:59) mendefinisikan komunitas dunia maya sebagai sekumpulan dari orang-orang yang berada di ruang *online* dimana secara individu datang bersama untuk melakukan koneksi, interaksi, dan saling mengenal lebih dalam seiring dengan waktu. Perbedaan yang paling mudah untuk dilihat yaitu, hubungan masyarakat maya akan berjalan ketika adanya bantuan dari internet sebagai penghubungnya. Sedangkan hubungan masyarakat nyata dapat dengan mudah terjalin tanpa adanya bantuan dari internet sebagai media perantara, misalnya kegiatan pos kampling yang sering dilaksanakan oleh masyarakat.

Yasraf Amir Piliang (dalam Hidayatullah, 2011:31) bahwa masyarakat sekarang ini adalah masyarakat *cyber* dimana media dan informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Abad *cyberspace* memungkinkan semua kebutuhan dapat diperoleh secara instant, namun disisi lain ada yang diperoleh tersebut juga mampu dihancurkan seketika. Masyarakat maya menciptakan *cultural universal* yang dapat dijelaskan sebagaimana yang dimiliki oleh masyarakat nyata, yaitu:

- a. peralatan dan perlengkapan hidup masyarakat maya adalah teknologi informasi yang umumnya dikenal dengan mesin komputer dan mesin-mesin (media) elektronik lain yang membantu kerja atau dibantu oleh mesin komputer;
- b. mata pencaharian dan sistem-sistem ekonomi. Masyarakat maya memiliki mata pencaharian yang sangat menonjol dan spesifik dalam bentuk menjual jasa dengan sistem ekonomi substansi;
- c. sistem kemasyarakatan yang dikembangkan dalam masyarakat maya adalah dalam bentuk sistem kelompok jaringan, baik intra maupun antar jaringan yang ada dalam masyarakat maya;

- d. bahasa masyarakat maya pada umumnya adalah bahasa inggris yang digunakan berdasarkan pada konvensi dan kreativitas pengguna bahasa ini, seperti menggunakan ikon-ikon tertentu untuk penggambaran dan sebagainya;
- e. karya komunitas maya adalah bagian dari karya seni pada umumnya. semua karya masyarakat maya menempatkan seni sebagai ukuran pencitraan dan pemaknaan;
- f. sistem pengetahuan dikembangkan menggunakan proses pemberitahuan dan pembelajaran langsung secara *trial and error*. Karena itu, status sosial tertinggi dalam sistem pengetahuan adalah seberapa banyak untuk memecahkan kasus-kasus tersebut;
- g. sistem religi masyarakat dunia maya adalah waktu dan keyakinan bahwa setiap misteri dalam dunia maya dapat dipecahkan (bungin, 2007:166-168).

3. Karakter Manusia

Hidayatullah (2011:42-44) pada dasarnya, karakter manusia dapat dilihat dari status *facebook* yang mereka buat, yaitu:

- a. tipe super *update*, tipe ini mereka sering membuat status dimanapun dan kapanpun semau mereka;
- b. tipe melankolis, biasanya menceritakan kisahnya dan terkadang menanyakan solusi yang terbaik kepada orang lain melalui *facebook*;
- c. tipe suka mengeluh, apapun keadaannya dia pasti mengeluh. Semua hal seakan tidak sesuai dengan keinginan hatinya;
- d. tipe sombong, biasanya memamerkan kegiatan yang akan mereka lakukan kepada teman lainnya dengan membuat status di *facebook*;
- e. tipe puitis, status yang mereka buat bentuk kata-katanya sangat indah layaknya menulis sebuah puisi;
- f. tipe *english*, dalam membuat status selalu menyisipkan kata-kata dalam bahasa inggris;
- g. tipe penuh obsesi, tipe ini bersifat penuh dengan harapan bahkan sering berkhayal;
- h. tipe pedagang, statusnya sebagai ajang bisnis dengan cara mempromosikan barang dagangannya;
- i. tipe penyuluh masyarakat, mempunyai rasa prihatin dan saling mengingatkan kepada yang lain;
- j. tipe alay, bentuk tulisan statusnya aneh dan kosakatanya tidak lazim;
- k. tipe motivator, selalu membuat status dengan kata-kata memotivasi teman-temannya;
- l. tipe religious, dalam membuat status menggunakan kata-kata santun dan penuh do'a;
- m. tipe pasrah, tipe ini cenderung putus asa dan menyerah dengan masalah atau keadaan yang ada;

- n. tipe curcol, tipe ini sering curhat di *facebook* dan mereka akan merasa puas setelah membuat status;
- o. tipe pamer, tipe ini sering memberitahukan segala apa yang sedang dilakukan dan apa yang dia punya kepada teman-temannya.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti "tumbuh" atau "tumbuh menjadi dewasa" (Hurlock dalam Ekasari dan Arya, 2012:59). Monks (1991:216) bahwa anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Masa remaja juga dapat dikatakan sebagai masa pemuda. Willis (2010:1) menyatakan bahwa masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Oleh karena itu sebagai orang tua diharapkan untuk lebih waspada terhadap perkembangan remaja di zaman modern seperti sekarang ini. Ciri-ciri umum masa remaja menurut Zulkifli (2005:65-67), sebagai berikut.

- a. Pertumbuhan fisik. Perkembangan fisik mereka jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertubuh tinggi, tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.
- b. Perkembangan seksual. Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki ditandai dengan mimpi basah sedangkan anak perempuan ditandai dengan masa menstruasi. Diikuti dengan perubahan fisik pada masing-masing anak.
- c. Cara berpikir kausalitas. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan melawan bila orang tuas, guru, lingkungan, masih menganggapnya sebagai anak kecil.

- d. Emosi yang meluap-luap. Keadaan remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Suatu saat seorang remaja bisa sedih sekali dan di lain waktu ia bisa marah sekali. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realistis.
- e. Mulai tertarik kepada lawan jenisnya. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik kepada lawan jenisnya dan mulai mencoba untuk pacaran.
- f. Menarik perhatian lingkungan. Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian dari lingkungannya, berusaha mendapatkan status dan peran agar semua orang mengenal dirinya.
- g. Terikat dengan kelompok. Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang di sekolah-sekolah mereka mempunyai yang namanya *gang*. Karena dengan cara berkelompok remaja akan mempunyai perasaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Perkembangan seseorang yang telah memasuki usia remaja, dapat dilihat dari ciri utama remaja atas pubertas, yaitu:

- a. ciri primer, yaitu matangnya organ seksual yang ditandai dengan adanya menstruasi pertama pada anak perempuan dan produksi cairan sperma pertama pada laki-laki;
- b. ciri sekunder, yaitu adanya perubahan bentuk fisik dari anak perempuan dan laki-laki;
- c. ciri tertier, yaitu ciri yang tampak pada perubahan tingkah laku. Perubahan itu erat juga sangkut pautnya dengan perubahan psikis seperti: minat belajar berkurang, timbul minat terhadap lawan jenis, kadang bertentangan dengan lingkungan masyarakat dikarenakan adanya perbedaan norma yang dianutnya dengan norma yang berlaku dalam lingkungan (Willis, 20-21:2010).

2. Perkembangan Remaja

Secara teoritis dan empiris dari segi psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal berada dalam usia 12-13 tahun sampai 17-18 tahun, dan remaja akhir dalam rentang usia 17-18 tahun sampai 21 tahun (Mappiere dalam Ekasari dan Arya, 2012: 59). Monks (1991:217) rentang usia remaja yaitu 12-18 tahun dengan tugas perkembangannya, yaitu:

- a. perkembangan aspek-aspek biologik;
- b. menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri;
- c. mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan/atau orang-orang dewasa yang lain;
- d. mendapatkan pandangan hidup sendiri;
- e. realisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.

Adapun tugas perkembangan remaja menurut R.J. Havighurst (dalam Rifa'i dan Catharina 2011:78), yaitu:

- a. mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita;
- b. mencapai peran sosial pria dan wanita;
- c. menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif;
- d. mengharap dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab;
- e. mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya;
- f. mempersiapkan karier ekonomi;
- g. mempersiapkan perkawinan dan keluarga;
- h. memperoleh perangkat nilai dan sistem etika sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Soekanto (1991:1) masa remaja adalah suatu keadaan transisi dari masa kanak-kanak yang telah ditinggalkan, tetapi masa kedewasaan belum dijalani dengan sungguh-sungguh. Zulkifli (2005:64) bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja ialah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, yang disebut remaja kalau mendapatkan menstruasi (datang bulan) yang pertama. Sedangkan usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang pemuda ketika ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma.

Andina (2010:126) remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai

dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial. Segala sesuatu pada masa remaja masih bersifat coba-coba dan karena itu sering kali timbul hal-hal yang kurang menyenangkan bagi diri sendiri dan juga orang tua. Manusia selalu akan mencari kawan, baik semasa dia baru dilahirkan, maupun sampai dewasa. Maka tidaklah terlalu mengherankan bahwa si remaja pun senang hidup berkumpul dengan kawan-kawannya walaupun hal itu tidak selalu akan membawa pengaruh-pengaruh yang baik (Soekanto, 1991:16).

Withall (dalam Nurjanah, 2014:2) bahwa remaja menjadikan *facebook* sebagai *Social Bible* atau pedoman dalam kehidupan sosial yang penting untuk mencari informasi dan berhubungan dengan teman, orang yang ditaksir, teman yang sudah lama mereka tidak temui, hingga yang baru mereka kenal. Remaja merupakan objek yang sangat menarik untuk dieksplorasi karena sifat perkembangannya yang berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak menjadi dewasa, serta mereka akan lebih rentan terlibat penyelewengan dalam usaha mencari jati dirinya (Andina, 2010: 124). Perbedaan jenis kelamin remaja juga menyebabkan perbedaan-perbedaan dalam perilakunya. Remaja perempuan cenderung memiliki tingkat keintiman yang dalam dengan orang-orang di sekitarnya dibanding dengan remaja laki-laki. Hal ini dikarenakan laki-laki cenderung ingin menunjukkan kemandirian yang lebih dan adanya jarak dengan sekitarnya (Hurlock dalam Ekasari dan Arya, 2012: 60).

E. Kepekaan Sosial

1. Pengertian Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial (*social sensitivity*) secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. Terdapat beragam kepekaan sosial diantaranya adalah berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan, berani meminta maaf bila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda (Tondok, 2012:6). Jadi kepekaan sosial dapat diartikan sebagai sebuah tindakan dari seorang individu yang berasal dari dalam dirinya untuk ikut merasakan dan mudah terangsang atas setiap kejadian yang terjadi di sekelilingnya, baik itu tentang peristiwa menyedihkan atau peristiwa menyenangkan.

Kepekaan sosial peserta didik dengan mudah terlihat dalam gaya pergaulan masing-masing individu. Kepekaan sendiri harus di latih sejak usia dini, karena pada usia tersebut anak masih mudah untuk menerima dan mudah untuk diajari. Sehingga, ketika mereka telah besar nanti akan mudah untuk bersosialisasi di lingkungannya dan mudah bergaul dengan teman disekitarnya. Kepekaan sosial merupakan kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun nonverbal. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif. Adanya

kepekaan sosial akan membuat seseorang dapat bersikap dan bertindak yang tepat terhadap orang lain yang ada di sekitarnya. Jadi, orang yang memiliki kepekaan sosial pastinya akan menjadi pribadi yang asyik untuk diajak bergaul. Banyak teman yang akan suka kepadanya dan merasa nyaman bersamanya.

2. Membangun Kepekaan Sosial

Wijayanto (2015) terdapat tujuh cara untuk mengembangkan kepekaan sosial pada diri setiap individu, sebagai berikut.

- a. Menyadari bahwa kita tidak bisa hidup sendiri
Salah satu penyebab seseorang tidak memiliki kepekaan sosial yang baik adalah karena orang itu sering menyendiri dan tidak mau berbaur dengan yang lain. Mereka berada dalam sebuah lingkungan, tetapi ia tidak pernah mau untuk berkumpul bersama dengan orang-orang yang ada dalam lingkungannya. Tiap ada kegiatan bersama, orang yang semacam ini akan cenderung tidak mau hadir.
- b. Bergaul dengan sebanyak-banyaknya orang
Perjumpaan dengan banyak orang akan membuat kita makin mudah mengetahui perbedaan karakter dari tiap-tiap pribadi. Karena setiap manusia memiliki keunikan dan kekhususan tersendiri dalam hal kepribadian. Orang yang kembar identik pun tetap memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Karena itu, ketika kita membiasakan diri kita untuk bergaul dengan banyak orang, hal itu akan mengasah kemampuan kita untuk melihat masing-masing orang dengan keunikannya.
- c. Memperhatikan dan memperbaiki cara berbicara
Cara berbicara adalah hal yang perlu untuk kita perhatikan dalam hidup bersama dengan orang lain. Banyak orang yang dalam kehidupan sehari-hari berselisih dan bertengkar karena cara bicaranya yang tidak menunjukkan kepekaan terhadap orang-orang yang ada di sekitarnya. Keterlibatan seseorang dalam sebuah organisasi akan mengasah kita untuk memiliki kepekaan dalam mengutarakan ide dan pendapat sehingga tidak melukai perasaan orang lain. Keterlibatan ini juga akan membuat kita mampu mengenali cara berpikir dan cara bicara orang lain sehingga sedikit banyak kemampuan kita untuk mengenal orang lain akan terasah.
- d. Terlibat dalam kegiatan sosial
Kegiatan sosial merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh banyak orang pada masa sekarang. Kegiatan ini biasanya dilakukan dalam berbagai macam bentuk, misalnya: kunjungan ke panti asuhan, pengumpulan dana untuk korban bencana, pengobatan gratis, dsb.

Kegiatan seperti ini merupakan kegiatan positif yang akan mengasah kepekaan terhadap orang-orang yang sedang membutuhkan pertolongan. Melalui kegiatan ini juga, seseorang akan dibentuk menjadi pribadi yang memiliki kepedulian terhadap orang-orang yang perlu diperhatikan dan dipedulikan dalam hidup ini.

e. Mengembangkan empati

Empati merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan nonverbal, seperti nada bicara, gerak-gerik, ekspresi wajah, dan sebagainya. Seseorang yang memiliki kemampuan ini akan lebih pandai menyesuaikan diri, lebih mudah bergaul, dan lebih peka. Empati dapat kita kembangkan apabila kita membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain dan mengamati orang-orang yang ada di sekitar kita.

f. Berperilaku prososial

Perilaku prososial adalah istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi untuk menjelaskan perilaku sukarela yang ditujukan untuk kepentingan atau keuntungan orang lain, seperti: berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati. Perilaku ini menuntut adanya kesediaan untuk berkorban bagi orang lain, menghargai keberadaan orang lain, dan tidak menempatkan diri sendiri lebih tinggi dari orang lain.

g. Melihat dan bertindak

Di sekitar kita, banyak orang yang memiliki keterbatasan sehingga tidak dapat menjalankan aktivitas sosialnya dengan normal. Misalnya, orang-orang miskin, anak-anak jalanan, dan orang-orang yang sudah lanjut usianya. Orang yang memiliki kepekaan sosial adalah orang yang pada saat melihat orang lain dalam kondisi susah atau sedih tidak akan hanya berhenti pada memandang orang itu, melainkan melakukan sesuatu untuk orang yang dilihatnya itu. "Sesuatu" di sini tidak harus dengan memberi uang atau barang, melainkan juga bisa dalam bentuk perbuatan lain. ([http://www.iccykb.org/yfc/sevensteps/menumbuhkan kepekaan sosial](http://www.iccykb.org/yfc/sevensteps/menumbuhkan_kepekaan_sosial), diunduh pada 5 Mei 2015).

3. Macam Kepekaan Sosial

Kepekaan sosial merupakan bagian karakter yang terdapat dari dalam diri seorang individu untuk mudah terangsang terhadap lingkungan sekitarnya dan di latih keluar dari perasaan mereka sendiri untuk memasuki perasaan orang lain. Adapun macam atau sebutan lain dari kepekaan sosial yang sering kita dengar dan lebih *familiar*, sebagai berikut.

a. Empati

Lickona (2008:83) empati adalah kemampuan mengenali, atau merasakan, keadaan yang tengah dialami orang lain. Empati memungkinkan kita keluar dari kulit kita dan masuk ke kulit orang lain. Elfindri (2012:95-96) bahwa empati berarti keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Reaksi dari sikap empati ini biasanya adalah tindakan atau perkataan yang mungkin sangat mirip dengan apa yang diharapkan oleh orang lain. Karakter empati ini sering kali merupakan awal dari reaksi emosi lainnya, misalnya empati bisa menghasilkan simpati.

b. Kepedulian Sosial

Secara sederhana kepekaan sosial dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mudah merasakan perubahan terhadap hal-hal kecil yang terjadi di sekelilingnya. Kepekaan merupakan bagian dari karakter kepedulian sosial. William Bennet (dalam Lickona, 2008:87) mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki karakter baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya. Mereka melakukan hal yang benar karena kebiasaan. Seseorang yang memiliki kepekaan sosial tinggi, akan mudah memiliki rasa peduli kepada sesama yang tinggi pula.

Mu'in (2011:231) Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengetahui bagaimana rasanya

jadi orang lain, kadang ditunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut. Samani dan Hariyanto (2011:25) peduli berarti memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengarkan orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan. Priyanto (dalam Rachman 2011:25) indikator dalam kepedulian yaitu:

- 1) memelihara kebersihan, keindahan, dan kelestarian alam;
- 2) memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan terhadap orang lain yang dilanda musibah atau kurang beruntung dalam kehidupannya;
- 3) tidak bersifat masa bodoh terhadap perubahan atau keadaan lingkungan;

Dalam *Character Counts* (dalam Samani dan Hariyanto, 2012:56) ada beberapa hal untuk menjadi orang yang peduli.

- 1) Perlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan.
- 2) Bantulah orang yang memerlukan bantuan.
- 3) Pekalah terhadap perasaan orang lain.
- 4) Jangan pernah menjadi kasar atau senang menyakiti hati.
- 5) Pikirkanlah bagaimana tindakanmu akan dapat menyakiti atau melukai hati orang lain.
- 6) Selalu ingatlah kita akan menjadi orang yang peduli dengan perbuatan yang dilandasi kepedulian.

c. Kesadaran Diri

Mustari (2011:126) sadar diri adalah kesadaran bahwa seseorang itu ada sebagai makhluk individu. Tanpa kesadaran diri, diri akan menerima dan mempercayai pemikiran yang ada tanpa menanyakan siapakah diri itu sendiri. Kesadaran diri memberikan orang pilihan atau opsi untuk memilih

pemikiran yang dipikirkan dari pada hanya memikirkan pemikiran yang dirangsang oleh berbagai peristiwa yang membawa pada lingkungan kejadian. Teori kesadaran diri menyatakan bahwa ketika memfokuskan perhatian kita pada diri kita, kita mengevaluasi dan membandingkan perilaku yang ada pada standard dan nilai-nilai internal kita. Kita menjadi sadar sebagai penguji objektif atas diri kita. Berbagai emosi terintensifikasi oleh kesadaran diri, dan orang biasanya mencoba untuk mengurangi atau menghindarinya. Tetapi ada pula yang justru menjadi sadar akan dirinya melalui hal-hal tersebut.

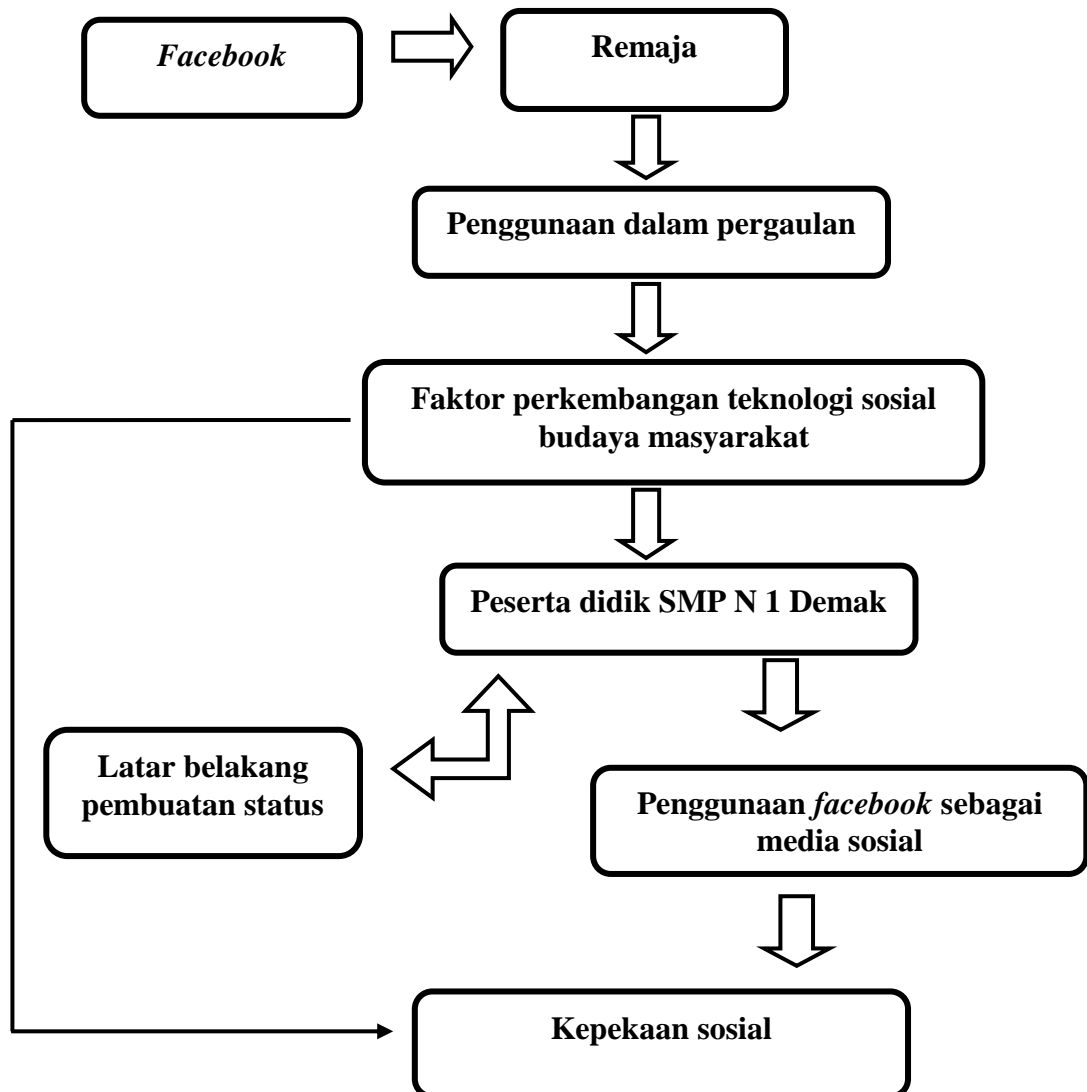
d. Menghargai Orang Lain

Karakter seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain. Orang yang memiliki karakter ini jauh dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri, serta dengan tulus suka mengucapkan terimakasih atas jasa dan budi baik orang lain. Orang yang suka menghargai akan lebih dihargai dibanding orang yang suka meremehkan atau merendahkan (Elfindri, 2012:101).

G. Kerangka Berpikir

Kerangka teoretis adalah kerangka berpikir yang bersifat teoretis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diteliti. Jika data sudah di dapatkan kemudian peneliti dapat

menyimpulkan dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik. Dalam perkembangan media sosial *facebook* siapapun boleh untuk mempunyai akun dan bebas untuk membuat status apapun dan hal tersebut juga yang sedang dialami oleh remaja terutama peserta didik di SMP Negeri 1 Demak. Melalui *facebook* ini apakah kepekaan sosial dari remaja akan semakin tinggi atau rendah terhadap sesamanya. Berikut skema kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Metode penelitian menjadi hal yang sangat penting sebab keberhasilan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ditentukan oleh tepatnya metode yang digunakan. Penelitian merupakan suatu sarana bagi ilmu pengetahuan untuk mengembangkan ilmu yang bersangkutan. Di samping itu, penelitian juga merupakan sarana bagi masyarakat untuk ikut memecahkan masalah yang dihadapi.

Ketepatan dalam memilih metode penelitian akan mengatur arah dan tujuan penelitian. Metode penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam metode penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat menentukan langkah pelaksanaan kegiatan penelitian. Langkah-langkah yang harus ditentukan adalah pendekatan penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purpose* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013:9).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak dimana dalam penelitian tersebut, memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Sumber data langsung berupa situasi yang dialami dan merupakan sumber kunci.
2. Bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar daripada angka.
3. Lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata.
4. Dalam menganalisis data cenderung secara induktif.
5. Lebih mementingkan makna.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sehingga mempermudah seseorang untuk mengetahui tempat penelitian yang dilakukan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Demak yang beralamatkan di Jl. Sultan Trenggono No. 79 Demak.

Peneliti mengambil lokasi tersebut karena peserta didik di SMP Negeri 1 Demak sebagian besar dari mereka memiliki dan aktif di media sosial *facebook*. Walaupun sekarang ini telah banyak media sosial bermunculan dengan tampilan yang bagus, namun banyaknya media sosial yang baru-baru ini muncul hanya dapat digunakan untuk kalangan *smartphone* (telepon pintar). Hal ini sangat berbanding terbalik dengan keberadaan *facebook*, karena media sosial ini dapat diakses melalui berbagai media komunikasi baik itu telepon seluler biasa, asalkan telepon tersebut memiliki fasilitas internet.

C. Fokus Penelitian

Mengingat pentingnya fokus penelitian, maka yang dijadikan fokus penelitian ini adalah dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak, pada dasarnya adalah sebagai salah satu bentuk perhatian terhadap para remaja terutama pelajar mengenai cara mereka mengembangkan diri dalam lingkungannya dan pergaulan sehari-harinya.

Mengingat pentingnya fokus penelitian dan untuk memberikan hasil yang lengkap, maka fokus dan indikator penelitian tersebut dirinci sebagai berikut.

1. Dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak.
 - a. mendeskripsikan penggunaan *facebook* di kalangan peserta didik di SMP N 1 Demak;
 - b. mendeskripsikan kepekaan sosial peserta didik SMP N 1 Demak dalam pergaulan saat menggunakan *facebook*;

2. Hal-hal yang melatarbelakangi seorang remaja dalam pembuatan status di *facebook*.
 - a. mendeskripsikan faktor dari dalam yang mempengaruhi peserta didik SMP N 1 Demak dalam membuat status di *facebook*; dan
 - b. mendeskripsikan faktor dari luar yang mempengaruhi peserta didik SMP N 1 Demak dalam membuat status di *facebook*.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dapat diperoleh melalui informan. Data dari informan yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian dikaji dari sumber data sebagai berikut.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:225). Sumber data primer merupakan sumber data yang utama yaitu narasumber. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan dengan cara melakukan kegiatan mendengar dan melihat secara langsung. Data pimer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara langsung antara peneliti dengan informan yang sering bersosial media melalui *facebook*. Dalam hal ini pengertian informan dapat dikatakan sama dengan narasumber, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti.

Informan utama dalam penelitian ini adalah peserta didik SMP N 1 Demak kelas VII dan VIII. Pemilik akun *facebook* pada kelas VII dan VIII

hampir mencapai 90%, mereka juga memiliki akun media sosial lain. Mereka adalah remaja aktif yang menggunakan *facebook* sebagai salah satu media sosial dalam mengekspresikan diri kepada teman-teman sebayanya. Sedangkan sumber data primer pembandingan yaitu guru. Tujuan utama guru mempunyai akun *facebook* adalah untuk menilai dan mengawasi pergaulan peserta didik kelas VII dan VIII di *facebook* dalam kesehariannya.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dengan dokumen (Sugiyono, 2013:225). Dalam penelitian ini juga diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder ini berasal dari literatur-literatur, seperti jurnal-jurnal ilmiah atau penelitian terdahulu. Selain itu juga menggunakan dokumen yang berupa dokumentasi dari potongan gambar status *facebook* dari peserta didik SMP Negeri 1 Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mendukung terselesaikannya penelitian ini maka perlu diadakan pengumpulan data, untuk memperoleh data yang baik, akurat, dan valid sehingga membutuhkan teknik pengumpulan data yang relevan sehingga tidak terjadi kekeliruan. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

1. Metode Wawancara

Teknik wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (*self-report*), atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang harus dilakukan peneliti apabila ia ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013:231).

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013:233) terdapat beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mengandung jenis, yakni; a) wawancara terstruktur, b) wawancara tak terstruktur. Pemilihan kedua jenis ini didasari satu pemikiran bahwa wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara yang telah disiapkan. Demikian pula penggunaan wawancara tak terstruktur merupakan penggunaan wawancara yang lebih bebas iramanya, bebas dalam pembicaraan tidak terlalu kaku serta pertanyaan dapat disesuaikan dengan keadaan dan ciri khas narasumber.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak. Wawancara dalam penelitian ini juga bersifat mendalam (*in dept interview*). Wawancara secara mendalam adalah wawancara yang mempunyai karakteristik berupa pertemuan langsung secara berulang-ulang

antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh data, karena merupakan sumber bukti yang esensial.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan peserta didik kelas VII (Andhini, Putra, Zulfikar, dan Putri), kelas VIII (Cita, Falah, Khilmiyah, Abella, Nadhi, dan Lia), dan guru SMP Negeri 1 Demak (Pak Rofii, Bu Noor Kharistin, dan Bu Supadmi) dengan menggunakan teknik wawancara yang akrab, sopan, santun, dan ramah harapannya mampu mengambil informasi secara mendalam berkaitan dengan dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik, yakni tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2013:145) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar. Penggunaan teknik observasi sangat penting dalam penelitian, sebab peneliti dapat melihat secara langsung keadaan, suasana, dan kenyataan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Melalui pengamatan, diharapkan dapat dihindari informasi semu yang kadang-kadang muncul dan ditemui dalam penelitian. Observasi sebagai alat

pengumpul data dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2013:146).

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, jadi peneliti telah mempersiapkan secara sistematis tentang hal yang akan diobservasi yaitu mengamati berbagai macam status *facebook* yang dibuat oleh peserta didik di SMP N 1 Demak, dan dilakukan secara tidak langsung karena peneliti dalam melakukan observasi juga menggunakan *facebook*. Pelaksanaan dari observasi dimulai pada 27 April s/d 15 Mei 2015.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:240). Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang dipakai sebagai objek penelitian ini adalah dokumen yang didapatkan dari beranda atau *timeline* dari peserta didik yang menjadi informan. Dokumen tersebut berupa gambar atau foto status *facebook* peserta didik, profil pribadi akun *facebook* peserta didik. Dokumentasi tersebut dapat diperoleh dari “beranda” *facebook* masing-masing peserta didik, karena

apapun yang mereka tulis atau *upload* di *facebook* dapat dilihat oleh semua orang dan yang melihat dapat memberikan komentar atau menyukainya.

F. Validitas Data

Untuk mendapatkan validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Teknik ini akan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dengan menggunakan sumber pembanding yang lain diluar data itu. Hal ini dilakukan agar ditemukan keabsahan data.

Teknik yang digunakan untuk menguji obyektifitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2013:274) triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber data, berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil penelitian dari peserta didik dengan guru di SMP N 1 Demak.

2. Membandingkan data hasil penelitian dari dari peserta didik satu dengan peserta didik lain di SMP N 1 Demak.
3. Membandingkan apa yang dikatakan peserta didik SMP N 1 Demak dengan apa yang mereka tulis di *facebook*.
4. Membandingkan cara pertemanan peserta didik SMP N 1 Demak saat di *facebook* dengan kenyataannya.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi peneliti mencoba menginterpretasikan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam metode kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti mencatat hasil *interview* dengan peserta didik kelas VII dan kelas VIII sebagai pengguna aktif media sosial *facebook* serta guru di SMP Negeri 1 Demak. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi sebagai

pembandingan untuk memperkuat hasil wawancara dari narasumber (informan) sehingga mendapat data yang valid.

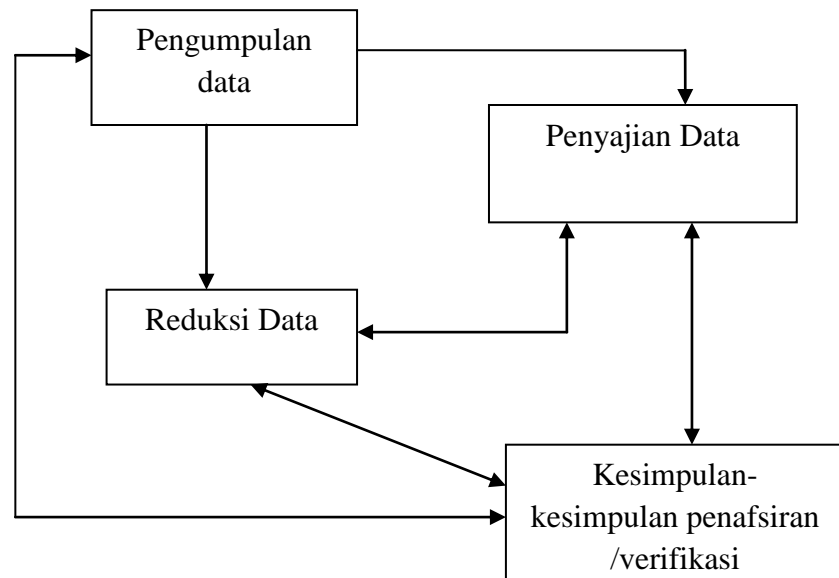
2. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesana pula akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam reduksi data ini peneliti memanfaatkan catatan lapangan untuk mempermudah data mana yang diperlukan dan data mana yang harus dibuang sehingga menghasilkan kesimpulan yang final. Secara sederhana dapat dijelaskan dengan reduksi data tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara yaitu melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Pengumpulan data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikategorikan dan dikurangi sesuai dengan fokus penelitian. Adapun fokus penelitiannya yakni dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik dan hal-hal yang melatar belakangi peserta didik dalam membuat status setiap harinya. Data yang didapatkan di luar fokus penelitian, kemudian dibuang ke bank

data karena sewaktu-waktu data ini mungkin dapat digunakan kembali. Selain itu, sebelum disajikan data yang telah direduksi juga dicek keabsahannya dengan menggunakan metode triangulasi.

3. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan makin mudah dipahami (Sugiyono, 2013:249). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya merupakan validitasnya. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Sesuai tujuan yang ingin dicapai dari latar belakang di atas maka analisis dan penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti meninjau kembali hasil penelitian dengan catatan lapangan selama penelitian apakah

sudah sesuai atau belum, kemudian menarik kesimpulan dari setiap item tersebut. Berdasarkan uraian di atas maka pengumpulan data, reduksi data, pengumpulan data dan penyajian data sebagai suatu yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak terpisahkan. Simpulan yang ditarik mempresentasikan berbagai pokok pembahasan utama dalam laporan penelitian, yakni dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik dan hal-hal yang melatarbelakangi mereka dalam pembuatan status *facebook* setiap harinya. Simpulan tersebut kemudian juga didukung oleh saran praktis yang ditujukan kepada peserta didik dan para guru untuk memberikan pengawasan terhadap remaja atas adanya arus globalisasi yang semakin menjadi.

Analisis data (*interactive model*) pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



(Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013: 247)

Secara umum gambaran informan yang diteliti adalah peserta didik kelas VII dan VIII yang sering menggunakan sosial media seperti *facebook* sebagai ajang ekspresi diri. Sedangkan sebagai pembanding untuk mengecek kevalidan data adalah melalui guru, karena guru yang lebih memahami tingkah laku peserta didiknya di sekolah.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pra penelitian, terdiri dari:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan. Data-data tersebut berupa data primer maupun data sekunder yang diperoleh dari informan maupun dokumen. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menjelaskan objek yang akan diteliti. Dalam tahap ini prosedur yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan penelitian, yaitu dengan mengadakan observasi terlebih dahulu di SMP Negeri 1 Demak.
- b. Pengamatan terhadap peserta didik yang memiliki dan menggunakan akun *facebook*
- c. Kajian pustaka yaitu pengumpulan data dari buku atau penelitian terdahulu yang relevan.
- d. Tahap pembuatan laporan penelitian. Dalam tahapan ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian dideskripsikan mengenai dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang berasal dari pengumpulan data, tentang dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak. Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa guru mata pelajaran dan para peserta didik kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Demak yang menggunakan *facebook* sebagai salah satu media sosialnya. Observasi juga dilakukan peneliti yaitu secara terstruktur tetapi tidak langsung, karena peneliti dalam melakukan observasi dilakukan melalui *facebook* saat peserta didik SMP N 1 Demak membuat status. Dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti di lapangan berupa gambar atau foto status *facebook* peserta didik.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian SMP N 1 Demak

Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa staf guru di SMP Negeri 1 Demak dan peserta didik kelas VII serta VIII yang memiliki akun serta pengguna *facebook* sebagai salah satu media sosial mereka. SMP Negeri 1 Demak merupakan sekolah yang berlokasi di Kecamatan Demak Kabupaten Demak, lebih tepatnya berlokasi di Jalan Sultan Trenggono No. 79 Kecamatan Demak Kabupaten Demak. SMP Negeri 1 Demak didirikan pada tahun 1951 yang berdiri di lahan milik pemerintah $\pm 10.962 \text{ m}^2$. Lokasi SMP N 1 Demak sangat strategis, berada di jalur pantura dan berdekatan dengan

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. SMP Negeri 1 Demak juga berada dalam satu jalur dengan SKB Demak (Sanggar Kegiatan Belajar Mengajar), SMK Sunan Kalijaga, SMA N 1 Demak, SMK N 1 Demak, Dinas Pendidikan Kabupaten Demak, dan Stadion Pancasila Demak.



Gambar 1. Gedung SMP Negeri 1 Demak Tampak Depan
(sumber: dokumentasi pribadi, 28 April 2015)

Visi dari SMP Negeri 1 Demak yaitu *unggul, berprestasi, kompetitif, agamis, berwawasan global dan peduli lingkungan*. Untuk mencapai visi tersebut, SMP Negeri 1 Demak mengembangkan misi berikut ini: 1) melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan ICT; 2) memberikan layanan bimbingan siswa secara intensif, agar semua siswa dapat mengembangkan prestasi secara maksimal; 3) menyediakan segala fasilitas pendidikan yang diperlukan oleh semua warga sekolah guna terselenggaranya prestasi sekolah secara maksimal; 4) menjadikan semua warga sekolah agar memiliki semangat berprestasi tinggi baik dalam bidang akademik maupun non akademik; 5) melaksanakan hubungan kondusif antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar; 6) mendorong semua warga sekolah senantiasa mengedepankan iman dan taqwa serta santun dalam bertindak dalam segala aspek kehidupan warga sekolah;

dan 7) menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan nyaman guna menunjang suasana belajar.

Selain itu SMP Negeri 1 Demak juga mempunyai jargon guna lebih memotivasi seluruh warga sekolah agar semakin baik dan baik lagi. Adapun jargon dari SMP Negeri 1 Demak adalah “*SADE ADA, SADE BISA, SADE JAYA*”. Adapun maksud dari jargon tersebut adalah SMP N 1 Demak keberadaannya secara hukum ada, bisa bersaing dengan sekolah lain dalam hal prestasi baik itu akademik maupun non akademik, sehingga menjadikan SMP N 1 Demak jaya dan menjadi salah satu sekolah favorit di Demak. Berdasarkan visi, misi, dan jargon dari SMP Negeri 1 Demak sebagaimana di atas kemudian diwujudkan dalam tata tertib sekolah. Tata tertib itu kemudian diwujudkan sebagai pedoman dan landasan bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan peran masing-masing komponen.

Dalam bidang non akademik, peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dirinya sesuai dengan bakat dan minatnya melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik juga diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal. Adapun ekstrakurikuler yang terdapat di SMP N 1 Demak, antara lain: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah); Pramuka; OSN Biologi; OSN Fisika; OSN Matematika; OSN IPS; PMR (Palang Merah Remaja); Bola Voly Putra; Bola Voly Putri; Sepak Takrow; Seni Tari; Musik dan Vokal; *Story Telling*; serta Bola Basket.

SMP Negeri 1 Demak mempunyai sarana dan prasarana yang cukup baik guna menunjang kegiatan belajar mengajar antara guru dengan peserta

didik. Sarana dan prasarana tersebut diantaranya terdiri dari: (1) ruang kepala sekolah; (2) ruang guru dengan fasilitas Hotspot dan di sekitar lingkungan sekolah; (3) ruang administrasi; (4) ruang bimbingan dan konseling; (5) ruang belajar dengan fasilitas LCD proyektor, dan speaker aktif (30 kelas); (6) laboratorium (2 lab IPA, 1 lab TIK, dan 1 lab bahasa); (7) perpustakaan; (8) ruang aula serba guna dengan fasilitas AC dan LCD Proyektor; (9) ruang OSIS; (10) ruang tunggu tamu; (11) mushola; (12) kantin; (13) koperasi sekolah; (14) toilet; (15) ruang ekstrakurikuler; (16) lapangan olahraga sekaligus lapangan upacara; (17) ruang UKS; (18) ruang ketrampilan dan musik; serta (19) tempat parkir.

Keadaan siswa SMP Negeri 1 Demak pada tahun ajaran 2014/2015 digambarkan dalam tabel berikut.

Table 1. Keadaan siswa tahun ajaran 2014/2015

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA	KETERANGAN
1	VII A	36	
2	VII B	36	
3	VII C	36	
4	VII D	36	
5	VII E	36	
6	VII F	36	
7	VII G	34	
8	VII H	34	
9	VII I	35	
10	VII U	30	
JUMLAH KELAS VII		349	
11	VIII A	40	
12	VIII B	40	
13	VIII C	40	
14	VIII D	40	
15	VIII E	39	
16	VIII F	38	
17	VIII G	39	
18	VIII H	41	

19	VIII I	40
20	VIII U	36
JUMLAH KELAS VIII		393
21	IX A	40
22	IX B	40
23	IX C	40
24	IX D	40
25	IX E	40
26	IX F	40
27	IX G	41
28	IX H	42
29	IX I	42
30	IX U	36
JUMLAH KELAS IX		401
TOTAL		1143

(Sumber: Profil SMP Negeri 1 Demak)

2. Penggunaan *Facebook* Oleh Peserta Didik di SMP N 1 Demak

Keberadaan *facebook* sendiri menjadikan sebagian masyarakat yang melek internet untuk memiliki dan mempunyai akun *facebook*, tak terkecuali para remaja. Remaja merupakan suatu kondisi dimana mereka akan mudah untuk mengikuti setiap arus globalisasi yang terjadi di sekelilingnya. Di kalangan remaja *facebook* digunakan sebagai salah satu media atau tempat untuk curhat di ruang publik, sebagai sarana untuk *upload* foto, yang tanpa batas dan semua orang bisa melihatnya dengan mudah. Namun, ada juga peserta didik yang menggunakan *facebook* sebagai salah satu cara untuk berkirim tugas sekolah, diskusi materi pelajaran antar teman dan guru di SMP N 1 Demak. *Facebook* juga dapat digunakan oleh para remaja untuk mengekspresikan dirinya dalam pergaulan, karena sifat remaja pada umumnya adalah suka ikut-ikutan dengan teman lainnya.

Tak terkecuali para peserta didik yang sekarang ini sedang duduk di kelas VII dan VIII, pada awal kemunculan *facebook* pastinya mereka ingin ikut-ikutan untuk membuat akun *facebook*. Padahal pada saat itu umur mereka belum memenuhi persyaratan untuk membuat sebuah akun *facebook* ataupun *e-mail*. Persyaratan umur minimum untuk membuat akun *facebook* atau *e-mail* adalah 13 tahun. Oleh karena itu, banyak dari mereka yang melakukan pemalsuan identitas diri saat membuat akun atau meminta bantuan orang tua untuk membuatkan akun tersebut.

Berdasarkan observasi pada tanggal 27 April 2015 saat sedang menggunakan *facebook*, untuk mengamati status *facebook* yang dibuat oleh para peserta didik di SMP N 1 Demak, peneliti menemukan profil dari peserta didik yang tidak sesuai dengan kenyataan mereka dan hal tersebut hampir terjadi pada seluruh peserta didik di SMP N 1 Demak. Kebanyakan dari peserta didik SMP N 1 Demak telah mempunyai *facebook* sejak mereka masih Sekolah Dasar (SD), oleh karena itu profil atau biodata diri mereka di *facebook* palsu. Hal ini dapat dilihat pada profil dari Andhini Prastiwi Putri Hardani (12 tahun) dan Putra Gunawan (14 tahun) sebagai berikut.



Gambar 2. Biodata Andhini Prastiwi Putri Hardani
(sumber: dokumentasi pribadi, 27 April 2015)



Gambar 3. Biodata Putra Gunawan
(sumber: dokumentasi pribadi, 27 April 2015)

Gambar tersebut diperkuat dengan adanya hasil wawancara yang disampaikan oleh Andhini Prastiwi Putri Hardani (12 tahun) salah satu murid kelas VII sebagai berikut.

“Aku duwe facebook awet kelas loro SD, iku juga dibuatin karo mamah soale aku pengen duwe facebook ben kayak temen-temen terus aku nggak ketinggalan zaman. Makane tahun lahir ku digawe dadi 1995 ben iso duwe akun facebook”.

Saya sudah punya *facebook* sejak kelas dua Sekolah Dasar, itu juga dibuatin sama mamah soalnya saya ingin mempunyai *facebook* seperti teman-teman biar dibilang tidak ketinggalan zaman. Makanya tahun lahir saya di ganti jadi 1995 supaya bisa membuat akun *facebook* (wawancara tanggal 27 April 2015).

Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh seorang informan yaitu Putra Gunawan (14 tahun) salah satu murid kelas VII, sebagai berikut: “Saya sudah memiliki *facebook* sejak kelas VI SD, untuk identitas diri tidak sesuai kenyataannya. Saya membuat tahun lahirnya menjadi tahun 1968. Saya awalnya iseng-iseng buat akun *facebook*-nya, tapi eh ternyata malah berhasil” (wawancara 12 April 2015).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa betapa antusiasnya remaja untuk memiliki sebuah akun *facebook*. Hal ini dikarenakan sifat remaja yang

selalu ingin tahu, mencoba setiap hal baru, dan selalu mengikuti setiap perkembangan yang ada. Rata-rata peserta didik SMP Negeri 1 Demak yang memiliki akun *facebook* memalsukan identitas dirinya, terutama untuk tahun lahir agar mereka bisa membuat dan memiliki akun *facebook*. Jika mereka tidak mengikuti setiap perkembangan yang ada, maka mereka akan ketinggalan dengan teman-teman sebayanya. Karena di zaman sekarang ini, setiap manusia dituntut untuk selalu cepat dan tepat dalam segala hal, salah satu caranya adalah dengan melek internet serta mengikuti setiap perkembangan yang ada.

Oleh karena itu, remaja selalu mengikuti setiap momen atau peristiwa yang terjadi di sekitarnya terutama dalam hal pergaulan. Di sela-sela kesibukan peserta didik SMP Negeri 1 Demak yang riuh menggunakan media sosial, ternyata masih terdapat salah seorang peserta didik yang baru saja memiliki akun *facebook* dan hanya digunakan untuk punya-punya saja tanpa ada tujuan lain. Berikut ini penuturan dari Lia Yuliyana (14 tahun) peserta didik SMP Negeri 1 Demak kelas VIII. “Saya punya *facebook* hanya buat kepunyaan saja dan jarang saya cek ada pemberitahuan apa saja yang masuk. Penting saya juga memiliki *facebook* kalau ditanya oleh teman” (wawancara 27 April 2015).

Peserta didik di SMP Negeri 1 Demak kebanyakan dari mereka menggunakan *facebook* dengan tujuan untuk berhubungan sosial dengan teman-temannya. Walaupun ada dari beberapa peserta didik yang memanfaatkan *facebook* bukan sebagai sarana untuk membuat status, namun

ada yang memanfaatkan *facebook* sebagai sarana untuk bermain *game online*. Berikut penuturan dari Khilmiyah Nurhadi (14 tahun) salah seorang peserta didik SMP Negeri 1 Demak.

“Aku duwe facebook awet SD, tapi jarang tak gunake gawe status malah seringe tak gawe nge-game online soale pilihan permainan neng facebook luwih akeh karo iso ngajak konco dolanan bareng. Meski bedo tempat”.

Saya mempunyai *facebook* sejak SD, tapi jarang saya gunakan untuk membuat status malah saya seringnya untuk bermain *game online* karena pilihan permainan dalam *facebook* lebih banyak dan bisa mengajak teman untuk ikut bermain, walaupun tidak berada dalam satu tempat yang sama” (wawancara tanggal 12 Mei 2015).

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Demak, kebanyakan peserta didik menggunakan dan membuka akun *facebook* ketika mereka telah sampai di rumah dan saat hari libur sekolah. Pihak sekolah sendiri telah memberikan himbauan kepada semua peserta didik untuk tidak membawa *handphone* saat ke sekolah, karena akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Apalagi ketika peserta didik membawa *handphone* ke sekolah dan mereka gunakan di sela-sela pelajaran berlangsung dengan bermain *handphone*.

Oleh karena itu, sejak bulan November 2014 pihak sekolah mulai memberlakukan aturan mengenai larangan membawa *handphone* di lingkungan sekolah. Ketika ada peserta didik yang ketahuan membawa, maka guru berhak untuk menyita *handphone* tersebut dan orang tua akan diberikan surat panggilan untuk mengambil *handphone* anaknya di sekolah. Peserta didik SMP Negeri 1 Demak sekarang ini sudah tidak ditemukan sedang *online facebook* ketika jam pelajaran sekolah berlangsung. Hal tersebut

diberlakukan dengan tujuan agar, peserta didik SMP Negeri 1 Demak lebih fokus terhadap pelajaran dan tidak kecanduan terhadap *handphone* apalagi internet.

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 Mei 2015 di *facebook*, SMP Negeri 1 Demak juga memiliki sebuah grup *facebook* yang bersifat *public group* atau grup umum sehingga siapapun boleh mengakses isinya, bergabung menjadi anggota atau member, dan bebas memposting apapun baik itu gambar atau tulisan seperti yang dilakukan oleh Nissa Natasya Putri Salsabila dan Ardan Sirojuddin. Grup *facebook* ini dibuat oleh alumni dan grup ini bernama “SMP NEGERI 1 DEMAK” dengan anggota 484 orang, anggota grup ini tidak terbatas pada peserta didik namun guru dan alumni juga dapat menjadi anggota. Adapun tampilan dari grup *facebook* SMP NEGERI 1 DEMAK sebagai berikut.



Gambar 4. Tampilan grup *facebook*
(sumber: dokumentasi pribadi, 4 Mei 2015)

Tujuan pembuatan grup ini adalah untuk memberi kabar atau informasi mengenai agenda sekolah, untuk memberikan informasi bagi penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 1 Demak dan juga dimanfaatkan oleh para

alumni untuk mengirimkan informasi mengenai pendaftaran peserta didik baru Sekolah Menengah Tingkat Atas, agar para alumni SMP Negeri 1 Demak dapat mengetahui apa saja persyaratan untuk masuk ke SMA yang akan dituju dan dapat dijadikan sebagai ajang untuk reuni semasa SMP serta menjalin silaturahmi dengan guru-guru.



Gambar 5. Info pendaftaran sekolah
(sumber: dokumentasi pribadi, 4 Mei 2015)

Sesuai dengan hasil dokumentasi pada 4 Mei 2015, peserta didik dapat menuliskan berbagai tulisan di grup sekolah seperti yang dilakukan oleh Nissa Natasya Putri Salsabila dan Ardan Sirojuddin. Nissa Natasya Putri Salsabila yang mengirim sebuah cerita pendek, sedangkan Ardan Sirojuddin mengirim tulisan mengenai pendaftaran sekolah kejuruan tingkat lanjut bagi mereka yang sudah lulus dan ingin lanjut bersekolah.

3. Dampak Penggunaan *Facebook* terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik SMP Negeri 1 Demak

Facebook merupakan salah satu media sosial yang dapat diakses menggunakan telepon seluler maupun komputer asalkan memiliki jaringan internet sebagai koneksinya. Keadaan tersebut menjadi hal pembeda dengan media sosial lainnya yang hanya bisa diakses melalui *smartphone* canggih

dan tidak bisa diakses melalui komputer, beberapa media sosial ini adalah *line*, *bee talk*, *whats up*, *blackberry messenger*, dan *kakao talk*. Kemunculan *facebook* dalam kehidupan masyarakat terutama penggunaannya akan membawa dampak tersendiri, baik itu dampak negatif maupun dampak positif.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya penuturan dari Pak Rofii (53 tahun) salah seorang guru di SMP Negeri 1 Demak, berikut penuturannya.

“Dampak dari adanya *facebook* memang ada, baik itu dari sisi positif maupun dari sisi negatif. Dampak positif dari adanya *facebook* adalah untuk jalan komunikasi yang bisa membina hubungan pertemanan. Sedangkan dampak negatifnya adalah kebanyakan dari peserta didik menggunakan *facebook* hanya untuk mencelakai orang lain atau mencela orang lain lewat media sosial, dengan cara membuat status *facebook* dengan bahasa yang kurang sopan. Kadang saya juga mendapat curhatan dari peserta didik mengenai setiap pergaulan mereka, seperti sedang naksir temannya, mendapat sindiran dari temannya lewat *facebook* atau juga bingung dengan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya. Dari pertanyaan tersebut, sebisa mungkin saya jawab jika tidak sibuk” (wawancara tanggal 27 April 2015).

Kebanyakan para peserta didik di SMP N 1 Demak sebagai pengguna aktif *facebook* juga telah mengetahui keuntungan dan kerugian ketika mereka menggunakan media sosial ini dalam pergaulan. Beberapa diantara mereka juga mengetahui kalau akhir-akhir ini sedang terjadi kasus pencemaran nama baik oleh segelintir orang yang ingin meluapkan emosi dan haknya berpendapat secara bebas di muka umum. Banyak sekali oknum-oknum atau orang yang tidak bertanggungjawab sering menggunakan *facebook* tidak sebagaimana mestinya, misalnya saja membuat gambar dengan tulisan untuk merendahkan atau menghujat orang lain, meng-*upload* foto atau gambar yang tidak seharusnya atau menggunakan *facebook* sebagai ajang untuk menipu

orang lain. Para penegak hukum akhirnya bertindak tegas untuk menangani hal tersebut, dan memberikan hukuman sebagai efek jera bagi pelanggar.

Penyalahgunaan *facebook* seperti diatas belum pernah terjadi pada kalangan peserta didik SMP Negeri 1 Demak. Penyalahgunaan *facebook* yang paling sering dilakukan oleh peserta didik SMP Negeri 1 Demak adalah terjadinya peristiwa saling sindir dan ejek antar teman menggunakan media sosial *facebook* saat membuat status. Hal tersebut terjadi karena sikap dari remaja itu sendiri yang belum bisa mengontrol emosi dan sering meluap-luap, oleh karena itu mereka membutuhkan sebuah tempat atau wadah yang cocok untuk meluapkan emosional mereka. Hal tersebut senada dengan penuturan dari Bu Kharistin (48 tahun), sebagai berikut.

“Hampir semua siswa SMP Negeri 1 Demak ini mempunyai *facebook*, apalagi media sosial ini sangat mudah untuk diakses bisa menggunakan *handphone* bahkan komputer. Hal yang paling sering terjadi terkait dengan penggunaan *facebook* yang tidak tepat, adalah seringnya siswa membuat status yang isinya mencela orang lain dan mengeluh di ruang publik. Siswa melakukan hal demikian, karena mereka mencari ruang atau tempat yang paling tepat untuk curhat, dengan curhat di ruang publik mereka akan merasa sedikit lega dan puas” (wawancara tanggal 15 Mei 2015).

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dari Falah Fajrin Insani (13 tahun), sebagai berikut:

“Saya pernah menyindir teman lewat *facebook* tujuannya agar mereka sadar, cepat merasa kalau tindakannya salah dan karena saya juga tidak terlalu suka dengan orangnya. Saya juga pernah mendapat teguran dari guru atas status *facebook* yang saya buat, karena kata-kata yang saya gunakan kurang sopan”.

“Saya juga pernah mendapat sindiran dari teman. Jika status *facebook* tersebut memang tidak sopan, maka saya akan mengusut permasalahan tersebut sampai tuntas. Apabila status *facebook* tersebut hanya sekedar

guyonan maka tidak masalah, tapi kalau status tersebut memang untuk menghina maka saya tidak terima dan bakal saya balas”.
(wawancara 28 April 2015).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Cita Septa Habibawati (14 tahun)

mengatakan bahwa:

“Tidak semua status *facebook* yang saya buat itu menyindir teman, akan tetapi juga ada beberapa status *facebook* yang saya buat untuk memberikan informasi kepada teman mengenai berbagai hal. Jika pun saya pernah menyindir teman lewat *facebook* itu biasanya untuk “*guyonan*” agar teman saya cepat merasa” (wawancara tanggal 12 Mei 2015).

Memang keadaan tersebut juga pernah terjadi antar peserta didik di SMP N 1 Demak, apalagi dengan media sosial ini pula seseorang dapat membangun penilaian publik terhadap dirinya. *Facebook* memang merupakan salah satu ruang publik yang berbasis *online*, siapapun boleh melihat dan membaca ketika terdapat kata atau kalimat yang menyinggung perasaan orang lain. Menurut penuturan dari Pak Rofii (53 tahun) menyebutkan bahwa:

“*Facebook* dapat diartikan sebagai *face* itu wajah dan *book* itu buku. Jadi *facebook* adalah wajah kalian seperti buku kalian. Maksudnya adalah semua orang bisa membuka, semua orang bisa mengoret-oret dan kalau ditempat umum dioret-oret orang lain ya jangan sakit hati. Tulisan apa saja di *facebook* bisa dilihat orang, jadi orang lain dapat menilai kepribadian anda lewat *facebook*. Ketika status *facebook* anda jelek, maka kepribadian anda juga jelek dan berlaku sebaliknya. Jeleknya status *facebook* tersebut dapat dinilai dari penggunaan bahasa tulis yang kurang sopan dan isinya menyindir perasaan orang lain” (wawancara tanggal 27 April 2015).

Sebagian besar status *facebook* yang berisi sindiran atau saling ejek di media sosial adalah peserta didik perempuan. Karena perempuan lebih membutuhkan perhatian yang lebih banyak dari pada peserta didik laki-laki. Apalagi kalau status *facebook* yang mereka buat itu mendapat tanggapan luar

biasa dari teman-temannya, maka mereka akan sering untuk membuat status di *facebook*. Hal tersebut dipertegas dari adanya penuturan dari Bu Kharistin (48 tahun) yang biasanya menangani masalah tersebut, sebagai berikut.

“Waktu saya masih jadi guru bimbingan konseling, saya sering mendapat laporan dari anak-anak salah satunya mengenai *facebook*. Mereka bilang kalau saya itu diginiin bu sama si A, dia menjelek-jelekkkan saya di *facebook*. Si anak yang melapor saya wajibkan untuk menunjukkan bukti kalau memang benar dia di jelek-jelekkkan oleh temannya melalui *facebook*. Kebanyakan pelapor adalah perempuan, karena perasaan perempuan lebih melo dan lembut dibanding laki-laki yang lebih sering cuek” (wawancara tanggal 15 Mei 2015).

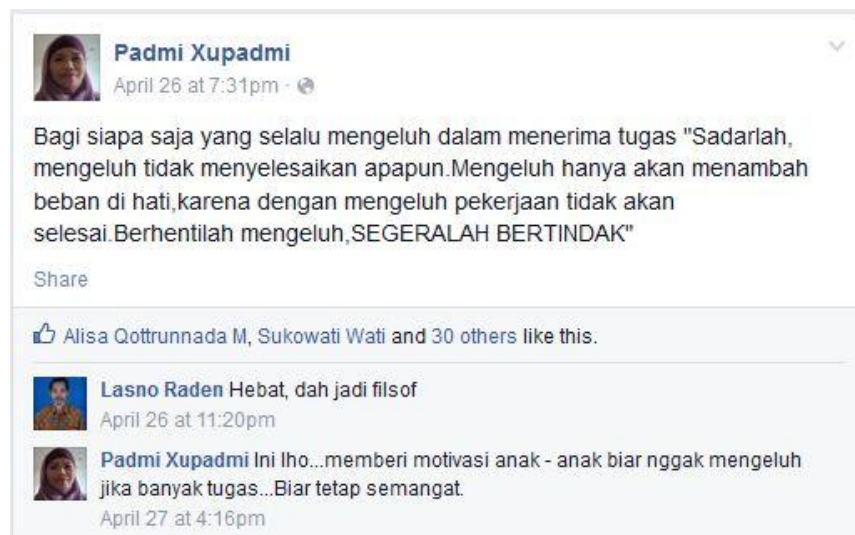
Melalui media sosial ini pula seorang remaja dapat membangun opini publik dan penilaian terhadap dirinya, karena dengan media sosial seseorang dapat saja berubah 100% tidak seperti yang saat kita kenal secara langsung. Misalnya saja, ketika di pergaulan nyata terdapat teman yang pendiam dan jarang bergaul namun hal itu akan berbanding terbalik saat mereka berada di dunia maya. Berdasarkan hasil observasi pada 27 April 2015 di SMP N 1 Demak, menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap peserta didik saat di pergaulan nyata dan di dunia maya. Ketika ia di kehidupan nyata cenderung menjadi anak yang pendiam dan kurang aktif, namun ketika ia sedang menggunakan *facebook* akan menjadi seorang anak yang aktif dan *update*.

Hampir seluruh guru di SMP Negeri 1 Demak yang memiliki *facebook* dan setidaknya mereka berteman dengan muridnya lewat media pertemanan ini. Guru di SMP Negeri 1 Demak juga sering menemukan status *facebook* peserta didik yang menggunakan kata tidak sopan atau menyindir teman sekelas atau antar kelas lain karena alasan yang sepele. Keadaan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan observasi peneliti sejak 27 April 2015

sampai dengan 15 Mei 2015. Dari kegiatan menjadi teman dengan peserta didik melalui *facebook* dapat dijadikan sebagai salah satu langkah bagi guru untuk lebih dekat dengan peserta didiknya. Guru di SMP Negeri 1 Demak menggunakan *facebook* sebagai salah satu cara untuk memantau pergaulan peserta didiknya di media sosial. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dari Bu Supadmi (43 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Iya mbak, saya menggunakan *facebook* sebagai salah satu cara saya untuk mengontrol dan mengawasi pergaulan peserta didik. Pergaulan peserta didik akan dengan mudah terlihat ketika ada pemberitahuan masuk di *facebook* saya. Ketika saya menemukan status *facebook* yang tidak semestinya, maka saya akan langsung memberikan komentar dan kalau ketemu di lingkungan sekolah akan saya ajak mengobrol empat mata”.

“Cara saya selain menegur secara langsung dengan memberikan komentar terhadap statusnya. Saya juga lumayan sering membuat status di *facebook* untuk memberikan semangat belajar kepada peserta didik agar jangan mengeluh” (wawancara tanggal 15 Mei 2015).



Gambar 6. Salah satu status *facebook* yang dibuat oleh guru (Sumber: dokumentasi pribadi, 13 Mei 2015)

Di SMP Negeri 1 Demak juga pernah terjadi pertengkaran gara-gara status *facebook* yang menyindir teman sekelasnya. Peserta didik yang tidak terima dengan hal tersebut, kemudian melapor kepada salah seorang guru atas tindakan temannya yang menjelek-jelekkkan namanya di *facebook*. Berikut penuturan dari Bu Kharistin (48 tahun) sebagai berikut.

“Iya mbak, di sini pernah terjadi kasus pertengkaran gara-garanya saling ejek di *facebook*. Pertamanya si A mengejek si B, kemudian si B mengejek balik si A. Karena si B tidak terima, kemudian si B melaporkan si A kepada saya. Tindakan saya selanjutnya adalah mempertemukan kedua belah pihak untuk menyelesaikan masalah tersebut secara kekeluargaan, dan akhirnya mereka berdamai. Kemudian untuk menghilangkan perasaan marah diantara keduanya, maka status di *facebook* yang mereka buat saya sarankan dan wajibkan untuk dihapus” (wawancara 15 Mei 2015).

Memang sikap saling mengejek antar teman atau menggunakan bahasa tulis yang kurang sopan melalui *facebook* sering kali terjadi diantara remaja, apalagi bagi mereka yang masih aktif sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi salah satu status *facebook* peserta didik SMP N 1 Demak, sebagai berikut.



Gambar 7. Status *facebook* peserta didik dengan bahasa kurang sopan (Sumber: dokumentasi pribadi, 13 Mei 2015)

Status *facebook* yang isinya saling menyindir teman satu sama lain atau menggunakan bahasa kurang sopan merupakan salah satu dampak dari penggunaan *facebook* yang kurang tepat, karena ketika seseorang mendapat sindiran dari orang lain mereka tidak terima dan marah. Padahal mereka juga sering melakukan hal demikian, jika mereka tidak terima dengan perlakuan dari temannya seharusnya mereka juga tidak bertindak seperti itu. Namun ada juga peserta didik SMP Negeri 1 Demak ketika mereka mendapat sindiran dari teman sekelasnya atau kelas lain melalui *facebook*, peserta didik tersebut hanya menanggapi status *facebook*nya dengan senyum dan santai. Berikut penuturan dari Zulfikar Rafi (13 tahun) kelas VII.

“Saya juga pernah mendapat sindiran atau kata-kata umpatan dari teman saya sekelas dan tindakan saya juga biasa saja. Saya tidak melaporkan teman saya tersebut kepada guru dan saya juga tidak membuat status *facebook* balik yang dapat merugikan teman saya. Karena saya sadar diri kalau menyindir atau menjelek-jelekan teman di ruang publik seperti *facebook* sangatlah tidak tepat” (wawancara tanggal 27 April 2015).

Beberapa peserta didik yang biasanya membuat status *facebook* dengan gaya bahasa menyindir teman atau kata-kata kurang sopan merupakan salah satu langkah kecil dari mereka untuk mengungkapkan kekesalannya terhadap situasi dan kondisi yang sedang dialami. Dengan cara membuat status *facebook* seperti itu mereka merasa cukup lega, walaupun kedepannya status mereka bisa menjadi masalah lebih lanjut. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan, kalau peserta didik SMP Negeri 1 Demak memiliki kepekaan sosial yang cukup rendah dalam hal penggunaan *facebook* yang tidak tepat. Pertanggungjawaban sosial peserta didik untuk hal demikian

akan terjadi ketika mereka mendapat teguran langsung dari guru atau wali kelasnya, karena menurut guru membuat status *facebook* yang menyindir temannya atau membuat status dengan kata-kata yang kurang sopan sangat tidak tepat.

Media sosial *facebook* merupakan tempat curhat publik yang semua orang bisa melihat dan bukan merupakan media yang tepat untuk memposting isi atau konten seperti itu walaupun sanksi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling maupun wali kelas cukup rendah, namun hal tersebut sangat tidak tepat jika terjadi di kalangan pelajar apalagi SMP. Salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial yang langsung dilaksanakan oleh peserta didik adalah menghapus status *facebook* yang telah mereka buat karena telah mendapat teguran dari guru. Jika status *facebook* tersebut belum juga di hapus, maka guru akan memberikan sedikit ancaman untuk memberikan pengurangan poin di rapotnya. Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Cita Septa Habibawati (14 tahun) berikut penuturannya.

“Jika saya mendapat teguran dari guru SMP, maka status *facebook* yang telah saya buat segera mungkin saya hapus. Karena isi dari status yang telah saya buat itu sangat tidak baik dan kurang sopan. Untuk masalah berdamai dengan teman yang telah saya sindir dalam status *facebook* itu urusan belakangan, yang penting tulisan tersebut saya hapus dari pada nilai saya dikurangi” (wawancara tanggal 12 Mei 2015).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Abella Chorina Yudha (14 tahun) mengatakan bahwa:

“*Aku tau gawe status facebook sing isine bener-bener nganggo boso nggak sopan terus tujuane gawe ngelek-ngelek kancaku, soale bocahe duwe salah karo aku. Tapi untunge nggak konangan karo guru, soale aku yo ora kancanan karo guru lewat facebook. Bocahe arep lapor*

neng BK tapi wedi karo grombolan ku, misal sido di laporke yo ora popo aku toh nggak wedi karo sanksi ne soko BK”.

Saya pernah membuat status *facebook* yang isinya menggunakan bahasa kurang sopan terus tujuannya untuk menjelek-jelekkan temen, soalnya anak itu punya salah dengan saya. Tetapi untungnya tidak ketahuan dengan guru, soalnya saya juga tidak berteman dengan guru lewat *facebook*. Temen saya itu sebenarnya mau lapor ke BK tapi tidak berani dengan geng saya, misal jadi di laporkan juga tidak apa-apa, saya juga tidak takut dendan sanksi dari BK (wawancara tanggal 30 April 2015).

Selain dampak negatif penggunaan *facebook* diatas, juga terdapat dampak positif dari penggunaan *facebook*. Jika yang terjadi terus-terusan di lingkungan pergaulan remaja adalah saling perang status *facebook* yang jelek-jelek, maka mereka kurang peka terhadap setiap kejadian yang terjadi diantara sesama teman sangatlah rendah. Mudahnya seseorang untuk peka atau tergerak hatinya terhadap hal-hal kecil yang terjadi disekitarnya, memudahkan mereka untuk memiliki sikap peduli yang tinggi terhadap sesama. Memiliki teman banyak baik itu di dunia nyata maupun dunia maya akan semakin melatih seseorang terutama remaja untuk saling peduli satu sama lain, baik itu mengenai berita baik ataupun berita buruk. Apalagi dalam sebuah pertemanan di dunia maya sikap kepedulian dari masing-masing orang akan mudah terlihat jelas saat mereka membuat status, jika mereka membuat status dengan bahasa sindiran dan kurang sopan maka orang lain akan memberikan penilaian negatif terhadapnya serta kepedulian mereka kurang.

Kepekaan sosial memang sangat penting apalagi di zaman modern sekarang ini, pergaulan atau pertemanan saja dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan bantuan internet. Jika kepekaan sosial seseorang tinggi, maka peserta didik tidak akan melakukan pelanggaran atau tindakan

saling ejek melalui media sosial *facebook*. Dampak positif dari penggunaan media sosial *facebook* dalam pertemanan adalah jika ada temannya yang membuat status *facebook* dengan kata-kata sedih atau sakit mereka dengan mudah memberikan tanggapan, selain itu mereka akan langsung menjenguk temennya tersebut. Selain itu, status *facebook* yang sering mendapat respon cukup tinggi dan menarik perhatian peserta didik adalah ketika adanya teman yang sedang berulang tahun, menang perlombaan dan lainnya.

Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dari Pak Rofii (53 tahun) sebagai berikut.

“Anak-anak disini mudah sekali untuk peduli, tergerak hatinya maupun peka terhadap lingkungan sekitar apalagi dengan teman. Apabila ada berita senang atau sedih yang sedang menimpa temannya yang diberitahukan melalui media sosial atau langsung, tindakan mereka langsung merespon keadaan. Saya juga sering melihat kekompakan anak-anak kalau dalam pergaulan, misal ada temannya kesusahan maka yang lain akan sesegera mungkin membantu. Saya juga salah satu guru yang sangat dekat dengan anak-anak, sehingga pergaulan mereka baik buruknya cukup mengerti” (wawancara tanggal 27 April 2015).

Bentuk peduli terhadap sesama dapat berupa ungkapan perasaan saling merasakan dan dapat berupa tindakan. Mudah merasa atau tergerak hatinya, mudah peduli, dan mudah peka dari peserta didik di SMP Negeri 1 Demak akan terlihat tinggi atau rendah jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Kepedulian dan kepekaan mereka akan terlihat rendah, jika mereka dalam menggunakan *facebook* untuk tujuan menjelek-jelekkan orang lain atau menyindir temannya secara tidak sopan. Namun, kepedulian dan kepekaan mereka akan terlihat tinggi jika ada temannya yang memposting atau meng-*upload* mengenai berita senang atau sedih yang sedang terjadi disekitarnya.

Bentuk kepedulian mereka akan terlihat jelas, saat mereka memberikan komentar atau meng-*like* status *facebook* dari temannya serta ada juga peserta didik yang langsung menemui temannya untuk mencari kebenaran. Seperti contoh salah satu status *facebook* dari peserta didik, sebagai berikut.



Gambar 8. Salah satu status peserta didik
(sumber: dokumentasi pribadi, 13 Mei 2015)

Melalui media sosial seperti *facebook* juga dapat melatih kepekaan sosial antar peserta didik. Kepekaan sosial mereka juga terlihat melalui dunia maya dan dunia nyata, misalnya ada teman yang membuat status *facebook* kalau dirinya sedang sakit atau di sekolah akan diadakan mengenai kegiatan pemotongan hewan qurban, pastinya anak yang melihat berita tersebut akan memberikan komentar atau akan ikut bertanya mengenai berita tersebut. Tindakan selanjutnya dari masing-masing anak akan mulai ikut berpartisipasi, hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Bu Supadmi (43 tahun) sebagai berikut.

“Iya mbak, kepekaan sosial antar peserta didik sangat tinggi hal tersebut akan terlihat ketika ada temannya yang membuat status mengenai keadaan pribadinya. Kepekaan sosial mereka yang paling mudah dinilai

ketika seorang teman sekelasnya sakit maka teman lainnya akan mengabarkan kepada satu kelas untuk ikut menjenguk atau berpartisipasi membantu. Hal tersebut juga akan terjadi jika si anak yang sedang sakit adalah aktivis sekolah, maka teman ekskulnya yang lain akan berlaku demikian” (wawancara tanggal 15 Mei 2015).

Dari adanya hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepekaan dan kepedulian sosial dari masing-masing orang dapat tumbuh secara individual maupun kelompok yang mendapat pengaruh salah satunya dari media sosial seperti *facebook*, karena model pergaulan anak sekarang dijadikan sebagai pedoman kehidupan bersosial bagi remaja. Tinggi rendahnya kepekaan sosial peserta didik SMP N 1 Demak dalam pergaulan pertemanan *facebook* dapat terlihat ketika mereka menggunakan media ini sebagaimana mestinya. Kepekaan sosial seorang remaja dapat terlihat tinggi ketika mereka menggunakan *facebook* untuk tujuan baik, misalnya kegiatan mengumpulkan dana ketika ada temannya yang sakit, mudah merasa empati dan peduli terhadap sesama. Sedangkan untuk kepekaan sosial peserta akan terlihat rendah ketika mereka menggunakan *facebook* hanya untuk memberikan komentar pedas terhadap status *facebook* orang lain atau untuk membuat status yang isinya menyakiti hati orang lain dan tidak seharusnya tulisan seperti itu di publikasikan melalui media sosial *facebook*.

4. Latar Belakang Peserta Didik dalam Pembuatan Status *Facebook*

Facebook merupakan salah satu media sosial yang kebanyakan dari para penggunanya digunakan sebagai salah satu sarana untuk mencurahkan setiap perasaan yang sedang dihadapi dan dijalani oleh setiap individu. *Facebook* selain dimanfaatkan sebagai sarana untuk curhat umum kepada

semua orang, juga dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi kepada pihak lain. Hal tersebut juga dimanfaatkan oleh setiap pengguna *facebook* salah satunya adalah Putri Nadia (14 tahun) melalui pertemanan *facebook* dapat mengabarkan apapun yang sedang mereka alami kepada semua temannya tanpa adanya hambatan seperti berkirim pesan melalui SMS, sebagai berikut pernyataannya. “Melalui *facebook* juga bisa mengabarkan setiap kejadian dan keadaan yang sedang saya alami serta lebih cepat untuk diketahui oleh siapapun. Dibandingkan memberi kabar lewat sms, karena sms juga bayar mahal” (wawancara 27 April 2015).

Dalam membuat status di *facebook*, seseorang dapat berbagi status sesama teman yang anda miliki dalam pertemanan *facebook*. Untuk saling berbagi status sesama teman dapat menggunakan kata-kata *with* dan secara otomatis, semua teman yang telah disebutkan dalam status tersebut akan mendapat pemberitahuan sama. Sedangkan untuk foto atau video dapat menggunakan fasilitas *tag* atau menandai antar teman siapa saja yang diinginkan untuk ditandai. Dengan fasilitas *with* atau *tag* semua orang dari teman yang anda tandai dapat melihat kiriman tersebut serta dapat memberikan komentar atau *like* untuk disukai kiriman tersebut.



Gambar 9. Salah satu status *facebook* peserta didik dengan menandai teman
(Sumber: dokumentasi pribadi, 30 April 2015)

Hal yang mendasari seorang remaja terutama peserta didik dalam membuat status *facebook* adalah faktor dari dalam diri mereka dan faktor dari luar diri mereka yang melatarbelakanginya. Faktor dari dalam diri seseorang yang melatarbelakangi dalam pembuatan status *facebook*, yaitu:

a. Menyalurkan perasaan emosional

Kebanyakan remaja yang membuat status di *facebook* bertujuan untuk mencurahkan perasaannya kepada publik terhadap setiap kejadian yang sedang mereka alami. Apalagi kondisi psikologis seorang remaja yang masih sangat labil dan belum bisa mengontrol emosinya. Lebih baik mereka melampiaskan sikap emosionalnya dengan membuat status di *facebook* daripada harus melakukan hal-hal negatif lainnya yang tidak bermanfaat. Selain itu remaja juga membutuhkan sebuah tempat yang tepat untuk mereka curhat dan tempat untuk berbagi perasaan. Misalnya ketika mereka sedang merasa senang atau merasa sedih.

b. Ingin mendapat penilaian publik

Remaja juga membutuhkan yang namanya penilaian publik terhadap dirinya, mengenai kepribadiannya atau keeksisan mereka dalam pergaulan.

Biasanya untuk mendapatkan penilaian dari publik seorang remaja kurang adanya percaya diri dalam pergaulan dan mereka cenderung memiliki dua sikap yang berbeda. Perbedaan sikap mereka terlihat secara jelas ketika mereka sedang berkumpul dengan teman-temannya secara langsung dan ketika mereka sedang aktif di dunia maya.

c. Mengisi waktu luang

Membuat status di *facebook* bagi sebagian remaja terutama peserta didik yang aktif sekolah perlu adanya untuk memperbaharui status setiap hari, agar teman-teman di *facebooknya* selalu mengetahui kabar atau peristiwa yang sedang ia alami. Setidaknya dalam sehari mereka membuat status sekali untuk memberikan kabar kepada teman-temannya. Ada juga sebagian peserta didik yang membuka *facebook* untuk bermain *game online*, seperti yang dilakukan oleh Khilmiyah Nurhadi (14 tahun) daripada harus bermain nongkrong-nongkrong tidak jelas atau bermain sepak bola panas-panasan. Selain membuat status dan bermain *game online*, biasanya peserta didik mencari informasi *ter-update* mengenai apa saja yang dialami oleh teman-temannya.

Dari ketiga faktor dari dalam yang melatarbelakangi seorang peserta didik SMP N 1 Demak, sesuai dengan hasil observasi pada 28 April-15 Mei 2015 bahwa peserta didik akan membuat status *facebook* ketika mereka mempunyai waktu luang seperti pulang sekolah dan hari libur, karena dari pihak sekolah sendiri telah berkoordinasi dengan para orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anaknya menggunakan *handphone* ketika

sudah pulang sekolah. Kemudian ketika peneliti sedang menggunakan *facebook* sudah jarang di temukan peserta didik SMP N 1 Demak *online* saat jam belajar. *Facebook* digunakan oleh peserta didik SMP N 1 Demak sebagai salah satu cara untuk meluapkan perasaan emosionalnya atas setiap kejadian yang sedang dialaminya, baik itu perasaan senang atau sedih.

Sedangkan untuk faktor dari luar yang melatarbelakangi seorang remaja dalam membuat status di *facebook* adalah dorongan dari teman-teman atau lingkungan sekitar. Misalnya seorang remaja jarang sekali membuka *facebook* dan tidak pernah membuat status, kemudian anak tersebut di suruh oleh senior atau temen sepergaulannya untuk membuat status dengan alasan kepentingan informasi bagi anggota atau teman yang lain. Hal tersebut juga pernah dialami oleh Nadhi Tiyoso (14 tahun) kelas VIII, berikut penuturannya.

“Saya jarang sekali membuat status di *facebook*, pernah sekali membuat tetapi itu juga bukan karena keinginan saya. Waktu itu saya disuruh oleh salah seorang teman untuk membuat status, akhirnya saya membuat yang isinya mengenai organisasi sekolah yang saya ikuti. Terkadang saya juga buat status sebagai bentuk ungkapan perasaan saja atau tempat curhat” (wawancara tanggal 12 Mei 2015).

Tidak semua peserta didik di SMP Negeri 1 Demak adalah pengguna aktif atau sering *online facebook*, diantara mereka juga ada yang mempunyai *facebook* hanya buat main *game* atau kepunyaan saja dan jarang sekali untuk dibuka. Mungkin sesekali mereka membuka *facebook* hanya untuk melihat ada pemberitahuan apa saja yang masuk.

B. Pembahasan

Pertemanan anak remaja sekarang ini juga dapat terjalin secara *online* atau berbasis internet. Salah satu media pertemanan ini adalah *facebook*, tujuan dari media ini adalah untuk menemukan teman lama, keluarga, atau teman baru. Melalui *facebook*, remaja harus mampu menggunakannya dengan bijak dan selalu menempatkan sikap kesosialan diantara sesama individu. Salah satu sikap kesosialan diantara sesama adalah kepekaan sosial, karena pertemanan melalui *facebook* seperti pertemanan secara langsung hanya saja terbatas pada waktu dan tempat. Kepekaan sosial dari masing-masing individu memang sangatlah penting, karena melalui kepekaan sosial inilah dapat megembangkan munculnya sikap dan karakter lain dari dalam diri seorang individu. Setiap orang mempunyai kewajiban untuk melatih kepekaan sosial dari setiap individu terutama pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi penulis akan membahas mengenai:

1. Dampak Penggunaan *Facebook* terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Demak

Sejak berkembangnya internet dalam kehidupan masyarakat banyak sekali dampak yang ditimbulkan baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Hal seperti itu akan terjadi jika, para pengguna internet mampu menggunakan internet secara bijak dan tepat. Adapun dampak positif dari berkembangnya internet adalah munculnya media pertemanan berbasis internet yang dapat menghubungkan satu orang dengan orang lainnya. Salah satu media pertemanan tersebut adalah *facebook*, yang mulai ada sejak tahun

2004 di Amerika dan mulai merambah ke Indonesia sekitar tahun 2006 sehingga terjadi lonjakan yang cukup fantastis, karena banyak masyarakat Indonesia yang mengakses *facebook* setiap harinya. Tujuan utama dari Mark Zuckerberg sebagai pencipta *facebook* adalah untuk mempermudah dan menghubungkan satu orang dengan orang lain dalam hal komunikasi modern. Muncul dan berkembangnya *facebook* di setiap Negara masing-masing mendapat sambutan hangat dari masyarakatnya terutama para remaja.

Hal ini senada dengan pemikiran dari Rahman dan Kosasih (2009:4) yang menyebutkan bahwa fenomena *social networking* seperti *facebook* sebagai salah satu media sosial memang sangat di sambut hangat oleh masyarakat, apalagi mereka yang senang mengikuti *trend* atau perkembangan hal-hal yang sedang terjadi di masyarakat terutama remaja. Fenomena tersebut merupakan alternatif bagi para pengguna, khususnya kalangan remaja untuk menyalurkan sifat keingintahuan dan sifat pencarian jati diri. Dari pada nongkrong di jalan mengganggu orang lain, kebut-kebutan, dan kebiasaan negatif lainnya, tentunya nongkrong di *facebook* sambil membaca informasi lebih baik tentunya. Melalui *facebook* juga dapat saling merekomendasikan teman kepada teman lainnya, sehingga memungkinkan para pengguna *facebook* untuk memiliki teman lintas Negara dengan bahasa dan kebudayaan yang berbeda.

Soekanto (1991:1) menyebutkan masa remaja adalah suatu keadaan transisi dari masa kanak-kanak yang telah ditinggalkan, tetapi masa kedewasaan belum dijalani dengan sungguh-sungguh. Kebanyakan remaja

dalam menggunakan internet belum dapat menyaring informasi yang baik bagi dirinya, serta mereka cenderung menerima semua informasi. Apalagi informasi yang beredar melalui internet sangatlah luas, tanpa mengenal batas dan siapapun boleh mengaksesnya. Lalu lintas informasi lebih mudah beredar secara luas melalui media sosial seperti *facebook*, karena dengan media sosial ini semua orang bisa posting atau memperbaharui status, melihat status orang dan dapat memberikan komentar.

Memang keberadaan media komunikasi baru seperti media sosial *facebook* dapat mengurangi intensitas seseorang untuk berkumpul dan bergaul bersama. Hal demikian sesuai dengan *New Media Theory* menjelaskan gambaran mengenai kekuatan media baru dalam mempengaruhi bentuk-bentuk barunya yang berbentuk digital. Dengan munculnya media baru akan membawa perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan manusia dengan tanpa batas dan lebih efektif (dalam Nurjanah, 2014:2). Sehingga kemajuan teknologi yang berkembang dalam masyarakat akan mempengaruhi juga cara mereka untuk bergaul dengan sesama. Kebebasan untuk mengakses setiap sistem dan informasi melalui media digital memang sangatlah luas dan tanpa batas, sistem tidak akan menolak permintaan *user*.

Dalam media sosial *facebook* berbagai macam berita bisa masuk dan pengguna *facebook* pun juga bisa membuat berita. Berita yang dibuat oleh pemilik akun *facebook* dapat disebut dengan status *facebook*, baik itu berupa tulisan, gambar, ataupun video yang biasanya mereka *upload*. Jejaring sosial sebagai struktur sosial yang terdiri dari elemen-elemen individual atau

organisasi. Media sosial seperti *facebook* dapat menunjukkan jalan dimana mereka berhubungan karena kesamaan solidaritas, mulai dari mereka yang dikenal sehari-hari sampai dengan keluarga. Misalnya grup *facebook* sebagai tempat berkumpulnya para peserta didik SMP Negeri 1 Demak, alumni dan guru yang bisa dimanfaatkan untuk saling memberikan informasi atau menjalin silaturahmi. Grup *facebook* ini juga digunakan sebagai tempat untuk promosi atau informasi pendaftaran bagi siswa baru, hal ini merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan *facebook*.

Disamping pemanfaatan *facebook* juga terdapat sisi negatif dari media sosial ini. Apalagi akhir-akhir ini banyak dijumpai pemberitaan di media cetak dan elektronik mengenai penyalahgunaan situs jejaring sosial. Misalnya kasus penculikan, penipuan, pencemaran nama baik dan masih banyak lagi. Dampak situs jejaring sosial mungkin lebih banyak dirasakan oleh kalangan remaja, karena sebagian besar pengguna jejaring sosial adalah remaja pada usia sekolah aktif. Penyalahgunaan media sosial *facebook* lebih mudah terjadi karena sekarang ini untuk mengaksesnya lebih mudah, hal tersebut ditunjang dengan adanya kemajuan teknologi. Jadi peserta didik tidak perlu lagi pergi ke warung internet (warnet) hanya untuk mengakses *facebook*, melainkan dapat mengakses langsung menggunakan telepon seluler yang memiliki fasilitas internet.

Dengan kemudahan tersebut, lebih memudahkan penyalahgunaan *facebook* oleh para peserta didik salah satunya di SMP Negeri 1 Demak. Dampak penggunaan *facebook* yang paling menonjol dalam pergaulan peserta

didik di SMP Negeri 1 Demak adalah adanya tindakan saling ejek peserta didik satu sama lain melalui media sosial *facebook*, dan ada juga yang menggunakannya untuk membuat status *facebook* dengan kata-kata kurang sopan. Padahal *facebook* merupakan salah satu ruang terbuka publik, ketika ada seseorang membuat postingan status yang tidak sepatutnya dapat saja dilihat oleh banyak orang dan orang lain mempunyai kesempatan untuk memberikan komentar negatif. Tidak hanya itu saja, orang luar pun yang bukan teman mereka di *facebook* dapat melihatnya. Hal demikian sangat tidak menonjolkan adanya sikap kepekaan sosial diantara masing-masing individu apalagi dalam pergaulan peserta didik.

Kebanyakan dari mereka jika membuat status dengan sengaja sebagai bentuk luapan perasaan emosional. Tujuan mereka membuat status *facebook* seperti itu adalah untuk menegur temannya lewat *facebook*, untuk memberikan penilaian negatif terhadap temannya sehingga dapat memicu adanya pertengkaran. Beberapa peserta didik tersebut ada yang menanggapi serius ketika mereka mendapat sindiran status dari teman lainnya, namun juga ada yang menanggapi hal seperti itu dengan senyuman dan santai. Menurutny hal seperti itu memang wajar terjadi karena di dunia ini pasti ada saja orang yang benci dengan kita atas pencapaian yang telah kita raih. Jika ada peserta didik yang tidak terima dengan kelakuan temannya karena sudah mencemarkan nama baiknya, mereka akan melapor kepada guru BK atau wali kelasnya. Para guru SMP N 1 Demak juga mempunyai kewajiban untuk

mengontrol pergaulan peserta didiknya dimanapun, dan guru juga mempunyai cara sendiri untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Salah satu langkah dari guru SMP Negeri 1 Demak untuk mengontrol pergaulan anak didiknya dilakukan dengan cara berteman melalui *facebook*. Langkah ini cukup mutakhir untuk memantau pergaulan peserta didik, karena guru dengan mudah dapat melihat isi/postingan dari setiap akun pribadinya. Jika ditemukan ada isi/postingan yang tidak pantas seperti saling menjelekkkan teman melalui *facebook* atau membuat status dengan kata-kata kurang sopan, maka guru dengan segera akan memberikan peringatan terhadap anak tersebut. Apabila guru masih menemukan status tersebut belum dihapus, maka guru akan memberikan sedikit ancaman kepada mereka seperti pengurangan nilai. Hal-hal kecil seperti inilah yang merupakan bentuk dari pertanggungjawaban sosial peserta didik, selain itu bentuk lain dari pertanggungjawaban sosial adalah meminta maaf ketika berbuat salah dan tidak saling menuduh. Sehingga kesalahan kecil seperti itu dapat diminimalisir, dan guru juga selalu memberikan masukan kepada peserta didik saat jam pelajaran mengenai pentingnya kepekaan sosial terutama dalam pergaulan di media sosial.

Pihak guru SMP Negeri 1 Demak tidak memberikan sanksi berat bagi para peserta didik yang sering membuat status dengan kata-kata kurang sopan atau menyindir temannya, namun guru akan melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara damai tanpa kekerasan yaitu melalui mediasi. Guru juga tidak akan memberikan hukuman berat bagi para

pelanggar, karena masalah seperti pencemaran nama baik antar siswa dapat diselesaikan secara musyawarah dan kekeluargaan. Guru juga tidak terlalu membatasi pergaulan peserta didik, karena melalui pergaulan seseorang akan dapat berkembang dan dapat menempatkan diri sesuai dengan situasi tertentu. Kepekaan sosial peserta didik dalam pergaulan *online* dengan menggunakan *facebook* memang sangat diperlukan, karena ketika kita salah menempatkan diri atau menuliskan kata-kata yang kurang tepat dapat saja orang lain menghujat kita. Hal diatas merupakan salah satu dampak negatif dari penggunaan *facebook* oleh peserta didik SMP N 1 Demak yang menunjukkan rendahnya sikap kepekaan sosial mereka dalam pergaulan.

Peserta didik SMP Negeri 1 Demak akan mudah peka dan peduli, jika ada salah seorang diantara mereka yang membuat status mengenai berita duka atau berita senang. Misalnya ada seorang peserta didik yang membuat status di *facebook* mengenai kondisi badan yang sedang ia alami atau kurang sehat, otomatis semua teman dalam pertemanan di *facebooknya* akan melihat. Tindakan dari teman-temannya yang satu sekolah langsung memberikan komentar seperti cepet sembuh ya, atau *get will soon* dan ada juga diantara mereka yang langsung main kerumahnya untuk menjenguk. Itulah kemudahan pergaulan sekarang ini, hanya dengan sebuah status *facebook* orang lain langsung dapat memberikan penilaian terhadap diri orang lain.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori dari Withall (dalam Nurjanah, 2014:2) mengungkapkan bahwa remaja menjadikan *facebook* sebagai *Social Bible* atau pedoman dalam kehidupan sosial yang penting untuk mencari

informasi dan berhubungan dengan teman, orang yang ditaksir, teman yang sudah lama mereka tidak temui, hingga yang baru mereka kenal. Dengan adanya sebuah pergaulan baik itu terjadi secara nyata atau maya sangat mempunyai pengaruh sangat besar bagi perkembangan sikap sosial masing-masing orang terutamanya kepekaan sosial.

Kepemilikan akun *facebook* dari masing-masing peserta didik di SMP Negeri 1 Demak, sebagian besar menggunakan biodata palsu dan yang membuatkan akun adalah orang tua atau kakaknya. Dengan hal tersebut perlu adanya peran dan kontrol dari masing-masing pihak baik itu dari keluarga ataupun dari guru. Dari pihak orang tua, mereka dapat meminta alamat *e-mail* dan *password* setiap akun media sosial anaknya agar orang tua dengan mudah dapat memberikan kontrol penuh terhadap pergaulan anaknya. Sedangkan dari pihak sekolah juga mempunyai kewenangan untuk memberikan kontrol terhadap pergaulan peserta didik di *facebook*. Pihak SMP Negeri 1 Demak juga telah menerapkan aturan mengenai larangan membawa *handphone* di lingkungan sekolah, karena akan mengganggu proses belajar.

Para guru di SMP Negeri 1 Demak telah mengajarkan hal demikian terhadap peserta didiknya, untuk hal-hal yang positif dan perlu sebuah pujian atau pertolongan hendaklah kita bertindak. Jika ada teman yang membuat status seperti saling sindir diantara sesama, maka biarkan saja lama-kelamaan mereka juga akan menyerah dengan sendirinya. Memang dalam sebuah pergaulan kepekaan sosial itu sangatlah penting karena kita tidak selamanya hidup sendirian. Tondok (2012:6) kepekaan sosial (*social sensitivity*) secara

sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada di sekitarnya. Bentuk kepekaan sosial dalam pergaulan diantaranya adalah berbagi dengan orang lain yang membutuhkan, bersedia membantu orang yang membutuhkan, berani meminta maaf lebih dulu apabila melakukan kesalahan, tidak menjelekkkan atau mengumpat dengan kata-kata kasar melalui media sosial serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda.

Dari kepekaan sosial yang sering dilatih dan diterapkan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Demak, maka dapat menumbuhkan sikap sosial yang lain seperti empati, kepedulian sosial, kesadaran diri, dan menghargai orang lain. Empati dalam hal ini melatih peserta didik untuk keluar dari kulit mereka sendiri dengan tujuan merasakan kulit orang lain. Ibarata kata mereka dapat ikut serta merasakan apa yang sedang terjadi dengan keadaan orang lain. Misalnya, jika ada salah seorang teman yang membuat status *facebook* kalau dirinya sedang sakit atau kecelakaan. Maka peserta didik yang lain dengan segera menjenguk dan memberikan do'a agar temannya lekas sembuh. Hal ini senada dengan makna empati dari Elfindri (2012:95-96) yaitu keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Keberadaan sikap sosial empati jika diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat memiliki makna yang sama dengan sikap kepedulian. Kedua sikap ini saling menunjukkan rasa persaudaraan yang

tinggi diantara sesama, jika ada temannya yang kesusahan maka yang lain akan membantu.

Dalam pergaulan di dunia maya seperti *facebook* juga diperlukan sikap sadar diri, agar dengan sikap ini setiap pengguna media sosial mampu memilah mana informasi yang layak dan tidak layak bagi dirinya serta menggunakan media sosial *facebook* sebagaimana mestinya. Sebab sebagian besar dari media sosial yang berkembang dalam masyarakat bersifat publik atau semua orang dapat melihat dan berkomentar bebas. Oleh karena itu remaja sebagai salah satu pengguna aktif media sosial harus mampu menggunakannya secara tepat dengan tujuan yang positif. Hal tersebut senada dengan pendapat Mustari (2011:126) mengenai Teori kesadaran diri bahwa ketika memfokuskan perhatian kita pada diri kita, kita mengevaluasi dan membandingkan perilaku yang ada pada standard dan nilai-nilai internal kita. Kita menjadi sadar sebagai penguji objektif atas diri kita.

Selain beberapa sikap sosial diatas yang telah dipaparkan, pengguna atau pemilik akun media sosial seperti *facebook* perlu memiliki sikap saling menghargai orang lain, karena kalau kita ingin dihargai orang lain maka kita juga harus menghargai orang lain. Menghargai orang lain dalam konteks ini jika diterapkan dalam pergaulan modern adalah, jika remaja menggunakan media sosial seperti *facebook* janganlah menggunakan kata-kata tidak sopan dalam membuat status, dan tidak menyindir teman melalui media publik ini karena akan membuat sakit hati orang lain. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Elfindri (2012:101) mengenai menghargai orang lain adalah karakter

seseorang yang suka menghargai orang lain terbangun dari sifatnya yang mau memikirkan kepentingan orang lain, memiliki rasa pengakuan atas karya, ide, serta kontribusi orang lain. Orang yang memiliki karakter ini jauh dari sifat egois yang mementingkan diri sendiri, serta dengan tulus suka mengucapkan terimakasih atas jasa dan budi baik orang lain. Dengan diberikan pengarahan oleh guru di SMP Negeri 1 Demak, peserta didik akan lebih mudah untuk menilai setiap perbuatan baik dan perbuatan yang buruk.

Pengguna dan pemilik akun media sosial seperti *facebook* di kalangan peserta didik SMP Negeri 1 Demak, seharusnya dapat digunakan sebagai salah satu wahana atau tempat untuk berdiskusi mengenai tugas sekolah atau mata pelajaran tertentu yang belum paham. Apalagi sekolah ini juga mempunyai grup *facebook* sendiri yang bersifat terbuka, sehingga siapapun boleh bergabung asalkan mereka alumni, peserta didik, atau staf pengajar dari SMP Negeri 1 Demak. Melalui grup ini juga setiap peserta didik dapat memberikan kritik kepada sekolah mengenai pelayanan, aturan, atau fasilitas sekolah, agar sekolah dapat melakukan perbaikan. Dari pada peserta didik membuat status *facebook* yang tidak penting, apalagi sampai menimbulkan pertengkaran diantara sesama sehingga dapat memberikan penilaian negatif terhadap sekolah, diri sendiri dan keluarga.

Pengguna *facebook* di SMP N 1 Demak yang lebih dominan adalah cenderung untuk penggunaan negatif, mereka menggunakan *facebook* untuk membuat status dengan kata-kata kurang sopan yang mereka tujukan kepada antar teman atau karena mereka kesal dengan keadaan di sekolahnya. Peserta

didik membuat status seperti itu untuk meluapkan perasaan emosionalnya, status *facebook* tersebut dapat berupa gambar atau pun tulisan. Peserta didik yang merasa tidak terima atas status sindiran yang ditujukan kepada dirinya dapat melapor ke guru BK atau wali kelas, karena membuat status *facebook* dengan tujuan untuk mencemarkan atau mengolok-olok teman melalui dunia maya sangat tidak tepat. Maka dari itu, para guru di SMP N 1 Demak selalu melatih sikap kepekaan terhadap peserta didiknya agar dapat menempatkan dirinya ketika bergaul melalui dunia maya atau nyata dan menghindarkan sikap anti sosial sejak SMP. Melalui *facebook* apapun yang di unggah atau *upload* dapat dilihat oleh semua orang, oleh sebab itu sebagai pengguna *facebook* atau media sosial lain diharapkan untuk dapat menggunakannya secara tepat dan tidak menuliskan kata-kata yang bernada kurang sopan.

2. Latar Belakang Peserta Didik Membuat Status *Facebook*

Pergaulan merupakan sebuah proses yang harus dijalani oleh masing-masing individu saat usia mereka menginjak remaja. Saat memasuki usia remaja, kebanyakan individu akan mencari teman sebanyak-banyaknya dan sesuai dengan kriteria pertemanan mereka. Dalam sebuah kelompok pergaulan biasanya terdapat berbagai macam latar kehidupan dari masing-masing individu yang berbeda, namun juga dapat ditemukan dalam sebuah kelompok pergaulan yang memiliki persamaan diantara anggotanya. Melalui pergaulan inilah masing-masing individu dilatih untuk melakukan interaksi sosial dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Pergaulan atau pertemanan diantara remaja satu dengan lainnya

bertujuan untuk melatih dan mengembangkan sikap sosial masing-masing orang, karena tidak semua orang memiliki kepribadian dan latar belakang yang sama dengan kita.

Model pergaulan remaja di zaman sekarang adalah serba modern, untuk tugas atau jawaban pekerjaan rumah (PR) saja mereka kirim melalui media sosial. Oleh karena itu, remaja terutama peserta didik SMP Negeri 1 Demak setidaknya mempunyai satu akun media sosial agar mereka tidak ketinggalan informasi dengan temannya yang lain. Pengguna akun media sosial yang paling banyak adalah dari kalangan remaja, karena remaja selalu mengikuti setiap perkembangan yang sedang terjadi dimasyarakat. Remaja juga akan sangat mudah untuk menuruti setiap permintaan dari orang lain, jika mereka tidak sadar diri dan pintar-pintar membaca situasi. Dalam media sosial mudah sekali orang yang tidak bertanggung jawab untuk membuat berita yang tidak senonoh, sedangkan berita tersebut mudah sekali diakses oleh siapa saja tak terkecuali juga remaja.

Memang keberadaan *facebook* dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Namun dibalik manfaat yang ada tersebut, juga terdapat dampak negatif yang selalu mengikuti pengguna atau pemilik akun *facebook*. Arus globalisasi yang semakin mengalir deras ini juga dapat menimbulkan yang namanya masyarakat maya. Hal tersebut senada dengan pendapat Roselin (dalam ekasari dan arya, 2012:57) perkembangan teknologi internet juga tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global, namun mampu menciptakan suatu transformasi dalam ruang gerak kehidupan baru bagi

masyarakat, sehingga tanpa disadari manusia telah hidup dalam dua kehidupan yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cyber community*).

Perkembangan internet juga mendapat kritikan dari berbagai ahli, salah satunya Sven Birkets (dalam Severin, 2007:8) berpendapat bahwa adanya perubahan dari budaya cetak ke budaya elektronik akan menyebabkan pemiskinan bahasa. Dia menyatakan bahwa komunikasi elektronik mengarah kepada penggunaan “bahasa sederhana” seperti dalam telegram. Dia meramalkan bahwa kita akan melihat sebuah penurunan penggunaan bentuk bahasa halus. Hal ini sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan saat ini, kebanyakan peserta didik di SMP Negeri 1 Demak dalam membuat status di *facebook* ada juga yang menggunakan kata-kata sopan, tapi tidak menutup kemungkinan ada juga peserta didik yang membuat status dengan kata-kata kurang sopan dan saling sindir antar teman. Selain itu, penggunaan bahasa dalam tata tulis percakapan media sosial sering ditemukan jika mereka menggunakan kata-kata dengan singkatan dalam komunikasinya atau dengan gaya bahasa anak zaman sekarang.

Latar belakang merupakan sesuatu yang menjadi dasar dari sebuah perbuatan seseorang. Latar belakang peserta didik SMP Negeri 1 Demak dalam membuat status di *facebook* adalah adanya faktor dari dalam diri seorang peserta didik dan adanya faktor dari luar diri seorang peserta didik. Faktor dari dalam diri seorang individu antara lain: a) menyalurkan perasaan emosional, b) ingin mendapatkan penilaian publik, c) mengisi waktu luang.

Sedangkan untuk faktor dari luar diri yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat status adalah adanya dorongan dari teman-teman atau lingkungan sekitar. Melalui status *facebook* pula seseorang dapat memberikan penilaian terhadapnya mengenai kepribadian dari setiap orang. Hal tersebut senada dengan pendapat Boyd dan Ellison (dalam Ruhban, 2013:630) mendefinisikan situs jejaring sosial sebagai layanan berbasis jaringan yang membuat seseorang dapat membangun suatu profil publik atau semi publik dalam sistem yang terbatas, mengartikulasi suatu daftar pengguna lain yang berbagi jaringan dengannya, melihat dan mentransfer daftar koneksi mereka dan orang lain dalam sistem. Oleh karena itu, para pengguna jejaring sosial baik itu *facebook* dituntut untuk lebih cerdas dalam memanfaatkannya dalam pergaulan, karena dari setiap tulisan atau perkataan yang ditulis dalam sebuah media sosial dapat memberikan penilaian yang berbeda-beda dari para pengguna lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan soal peserta didik di SMP Negeri 1 Demak, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Dampak penggunaan *facebook* terhadap kepekaan sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Demak, kepekaan sosial peserta didik akan terlihat rendah ketika mereka menggunakan *facebook* untuk mencemarkan atau memberikan penilaian negatif terhadap temannya dengan menggunakan kata-kata kurang sopan. Sedangkan kepekaan sosial terlihat tinggi ketika ada temannya yang membuat status mengenai berita senang atau sedih yang menuntut teman lainnya untuk saling peka dan peduli terhadap sesama.
2. Latar belakang peserta didik membuat status *facebook*, kebanyakan dari peserta didik di SMP Negeri 1 Demak dalam membuat status di latar belakang oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor dari dalam yang mempengaruhi antara lain: a) menyalurkan perasaan emosional, b) ingin mendapatkan penilaian publik, c) mengisi waktu luang. Sedangkan faktor dari luar diri individu adalah adanya dorongan teman-teman atau lingkungan sekitar. Melalui status *facebook* juga seseorang dapat menilai kepribadian dari masing-

masing orang, karena keberadaan dari status *facebook* dapat dilihat oleh semua orang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Peserta didik

Kepada para peserta didik agar menjadikan *facebook* sebagai sarana dan media sosial yang semestinya dalam pergaulan pertemanan. Jangan suka membuat status *facebook* yang menyindir perasaan teman karena media sosial seperti *facebook* merupakan sebuah ruang publik, yang keberadaannya dapat dibaca oleh semua orang dan setiap orang juga dapat memberikan komentar. Jika kalian tidak suka mendapat sindiran perkataan dari teman kalian melalui *facebook*, maka kalian juga tidak boleh membuat status *facebook* yang demikian.

2. Guru

Kepada para guru untuk tetap mengontrol pergaulan peserta didik melalui *facebook*. Kalau bisa setiap angkatan baru diwajibkan untuk meng-*add* dari *facebook* masing-masing guru di SMP Negeri 1 Demak, agar semua guru juga dapat mengontrol pergaulan peserta didiknya. Sedangkan bagi guru yang belum memiliki akun *facebook*, usahakan untuk membuat karena hal tersebut akan sangat bermanfaat untuk menjadikan hubungan guru dan peserta didik lebih dekat dan akrab.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abraham A. 2010. *Tersesat di Dunia Maya Dampak Negatif Jejaring Media*. Surabaya: PT Java Pustaka Media Utama.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Community, Ebizsoft. 2009. *Facebook Bisnis*. Yogyakarta: Sakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Elfindri, dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media Jakarta.
- Enterprise, Jubilee. 2010. *Facebook Goes to School*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Holzner, Steven. 2009. *Facebook Marketing Bukan Sekadar Fesbukan!!!*. Depok: E-tera.
- Lickona, Thomas. 2008. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Alih Bahasa Lita S. Bandung: Nusa Media.
- Monks, F.J. 1991. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mustari, Muhammad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Priyatna, Andri. 2012. *Parenting di Dunia Digital*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Puthut EA. 2010. *Oposisi Maya*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Rahman, Syaeful dan E. Kosasih. 2009. *Gaul Sukses Ala Facebook*. Bandung: CV. Cipta Dea Pustaka.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

- Rivers, William L. et al. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern Edisi Kedua*. Alih Bahasa Haris Munandar dan Dudy Priatna. Jakarta: Prenada Media.
- Rosita, Osa. 2009. *Gabung di Facebook Coy*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Severin, Werner J. dan James W. Tankard. 2007. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan Di Dalam Media Massa, Edisi ke-5*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 1991. *Remaja dan Masalah-Masalahnya*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zulkifli L. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jurnal Ilmiah

- Andina, Elga. 2010. *Studi Dampak Negatif Facebook Terhadap Remaja Indonesia*. Aspirasi Vol. 1 No. 1, Juni 2010. Hlm 119-146.
- Dewi, Tri Nurmala dan Joko Kuncoro. 2011. *Kebutuhan Berafiliasi, Introversi Kepribadian Serta Ketergantungan Pada Facebook Pada Mahasiswa. Proyeksi*, Vol. 6 (2) 2011, 68-77.
- Ekasari, Putri dan Arya Hadi Dharmawan. 2012. *Dampak Sosial Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja di Pedesaan*. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan April 2012, hlm. 57 -71.
- Nurjanah, Siti. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa SMA N 12 Pekanbaru*. Jom FISIP Volume 1 No. 2 Oktober 2014.
- Ruhban, Apris. 2013. *Kontrol Diri dan Intensitas Penggunaan Facebook Pada Remaja*. Jurnal Online Psikologi Vol. 01 No. 02.
- Tondok, Marselius Sampe. 2012. *Melatih Kepekaan Sosial Anak*. Harian Surabaya Post. Tanggal 2 September 2012. Hlm 6.

Internet

Wijayanto, Yonatan. 2015. *Menumbuhkan Kepekaan Sosial*. [http://www.icc-ykb.org/yfc/sevensteps/menumbuhkan kepekaan sosial](http://www.icc-ykb.org/yfc/sevensteps/menumbuhkan_kepekaan_sosial). Diunduh pada 5 Mei 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

Nomor : 2443 /UN37.1.3/LT/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

07 APR 2015

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Demak
di
Kab. Demak

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Dwi Indah Mustiko Ningrum
NIM : 3301411091
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang : PPKn (S1)
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Facebook terhadap Kepercayaan Sosial Peserta Didik di SMP Negeri 1 Demak
Alokasi Waktu : April s.d Juni 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk memperoleh informasi dan Penelitian di Instansi/lembaga yang Saudara Pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



a.n Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001,

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PPKn
3. Mahasiswa yang bersangkutan
FIS UNNES

FM-05-AKD-24/REV.1

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 DEMAK
SEKOLAH STANDAR NASIONAL
Jl. Sultan Trenggono No.79 Demak Telp/Fax : 0291-685401

SURAT KETERANGAN

Nomor : 890/400/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Demak menerangkan bahwa :

Nama : **DWI INDAH MUSTIKO NINGRUM**
Alamat : Desa Sidomulyo Rt. 05 Rw. 04 Wonosalam Demak
Pekerjaan : Mahasiswa (UNNES Jurusan PKn)

benar-benar telah melaksanakan Penelitian Pendidikan di SMP Negeri 1 Demak, dengan judul : "DAMPAK PENGGUNAAN FACEBOOK TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 DEMAK". Waktu Penelitian atau Kegiatan, Tanggal 27 April s.d. 15 Mei 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Demak, 23 Mei 2015
Kepala Sekolah,

Drs. ABDUL CHANIF, M. Pd.
Pembina Tk I
NIP. 19631010 198903 1 018

Lampiran 3

RANCANGAN INSTRUMEN PENELITIAN
DAMPAK PENGGUNAAN *FACEBOOK* TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 DEMAK

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBJEK PENELITIAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Penggunaan <i>facebook</i> terhadap kepekaan sosial	1. Penggunaan <i>facebook</i> sebagai salah satu media sosial 2. Kepekaan sosial peserta didik di dunia maya	1. Sejak kapan saudara memiliki akun <i>facebook</i> ? 2. Bagaimana dengan orang tua, apakah mengetahui kalau saudara memiliki akun <i>facebook</i> ? 3. Bagaimana tanggapan dari orang tua saudara mengenai hal tersebut? 4. Menurut saudara, lebih enak berteman secara langsung atau melalui dunia maya seperti <i>facebook</i> ? 5. Menurut saudara, lebih enak dan nyaman ngobrol dengan teman secara langsung	Peserta didik	Wawancara

			<p>atau lewat <i>facebook</i> dengan fitur <i>chatting</i>?</p> <p>6. Bisakah saudara menilai ekspresi wajah dari lawan bicara saudara baik itu melalui komunikasi langsung atau <i>facebook</i> dengan fitur <i>chatting</i>?</p> <p>7. Apakah dengan media sosial <i>facebook</i>, saudara dapat mengabarkan kepada semua teman-teman atas setiap kejadian yang terjadi di sekeliling saudara baik itu kabar gembira atau duka?</p> <p>8. Pernahkah saudara membuat postingan atau status di <i>facebook</i> yang isinya mengenai berita sedih atau duka, misalnya teman yang sakit atau musibah tertentu untuk mengajak teman-teman saudara ikut berempati dan peduli terhadap sesama?</p> <p>9. Bagaimana respon saudara ketika</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>mengetahui adanya kabar atau berita sedih tersebut? Apakah biasa-biasa saja, tidak peduli, merasa empati atau bagaimana?</p> <p>10. Bagaimana tindakan saudara selanjutnya setelah melihat informasi atau berita musibah tersebut? Apakah menyebarkan berita tersebut agar semua teman bisa melihat dan ikut membantu atau bagaimana?</p> <p>11. Bagaimana cara kalian untuk menarik rasa peduli dan empati dari teman-teman saudara atas berita musibah yang telah saudara <i>upload</i> di <i>facebook</i> tersebut?</p> <p>12. Apakah saudara selalu bisa mengikuti setiap perkembangan berita terbaru teman-teman melalui <i>facebook</i>?</p> <p>13. Menurut saudara, seberapa pentingkah untuk saling peduli terhadap sesama</p>		
--	--	--	---	--	--

	Latar belakang pembuatan status <i>facebook</i>		<p>teman di dunia nyata dan dunia maya? Kenapa?</p> <p>14. Jika ada kabar gembira dari teman saudara yang di posting melalui <i>facebook</i>, misalnya ulang tahun atau menang perlombaan. Apakah kalian akan ikut memberikan ucapan selamat atas kabar gembira tersebut?</p> <p>15. Menurut saudara, kalian lebih mudah terangsang dan peka atas adanya status <i>facebook</i> yang isinya kabar gembira atau kabar sedih dari sekeliling saudara? Kenapa?</p> <p>16. Pernahkah saudara, saling peduli antar teman terhadap status <i>facebook</i> yang di buat oleh mereka?</p> <p>17. Adakah saran yang saudara berikan kepada teman saudara atas status yang akan dibuatnya?</p>		
--	---	--	--	--	--

			<p>18. Jika ada informasi mengenai kegiatan-kegiatan sosial di sekolah seperti kegiatan gotong royong untuk membersihkan kelas, apakah saudara selalu ikut berpartisipasi secara penuh?</p> <p>19. Keikutsertaan saudara dalam kegiatan sosial tersebut atas keinginan sendiri atau karena paksaan dari pihak sekolah?</p> <p>20. Adakah faktor dari dalam dan luar yang melatarbelakangi saudara dalam pembuatan status <i>facebook</i> setiap harinya?</p> <p>21. Kalau ada, apa saja faktor dari luar yang mempengaruhi saudara dalam pembuatan status <i>facebook</i>?</p> <p>22. Apa saja faktor dari dalam yang mempengaruhi saudara dalam pembuatan status di <i>facebook</i>?</p> <p>23. Dalam sehari biasanya saudara</p>		
--	--	--	--	--	--

2		<p>3. Situasi dan kondisi yang mempengaruhi remaja saat membuat status di <i>facebook</i></p>	<p>memperbarui status <i>facebook</i> berapa kali?</p> <p>24. Dalam membuat status biasanya saudara menggunakan kata-kata sopan atau kata-kata kasar untuk memperbarui status? Kenapa?</p> <p>25. Pernahkah saudara, sebelum membuat status <i>facebook</i> meminta bantuan kepada teman untuk mengoreksi kata-kata yang digunakan?</p> <p>26. Pernahkah saudara dalam membuat status <i>facebook</i> dengan sengaja menyinggung perasaan teman?</p> <p>27. Bagaimana reaksi dari teman saudara, atas status yang saudara buat di <i>facebook</i>?</p> <p>28. Adakah maksud tertentu atas status <i>facebook</i> yang saudara buat tersebut?</p> <p>29. Pernahkah saudara berpikir ulang</p>		
---	--	---	--	--	--

			<p>mengenai status <i>facebook</i> yang saudara buat? Mungkin status yang saudara buat akan menyinggung perasaan orang lain.</p> <p>30. Jika saudara menyadari kalau status yang saudara buat itu salah, apakah saudara akan meminta maaf atas status <i>facebook</i> yang telah saudara buat kepada teman yang saudara maksud dalam status tersebut?</p> <p>31. Apakah status <i>facebook</i> yang saudara buat setiap harinya merupakan luapan emosional yang sedang saudara alami?</p> <p>32. Apakah saudara memiliki kepuasan tersendiri setelah membuat status di <i>facebook</i> yang merupakan luapan emosional diri?</p> <p>33. Pernahkah saudara mendapat teguran dari teman dekat atau keluarga mengenai status <i>facebook</i> yang telah kalian buat,</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>karena menurut mereka status kalian tidak pantas untuk dipublikasikan?</p> <p>34. Menurut saudara, bagaimana ketika sampai sekarang ini masih ada teman kalian yang belum memiliki akun <i>facebook</i>?</p> <p>35. Bagaimana tindakan saudara, jika ada teman yang membuat status dengan menyinggung perasaan saudara, teman dekat, atau mungkin keluarga saudara?</p> <p>36. Menurut pandangan saudara, apa pengaruh yang ditimbulkan dari adanya <i>facebook</i>?</p> <p>37. Tahukah saudara, kalau di Indonesia ada Undang-Undang yang mengatur mengenai ITE. Apa kalian tidak takut jika sewaktu-waktu status <i>facebook</i> yang kalian buat dapat diperkarakan secara hukum dengan alasan pencemaran nama</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>baik?</p> <p>38. Pernahkah status <i>facebook</i> yang saudara buat di permasalahan oleh teman saudara sampai ke guru bimbingan konseling?</p> <p>39. Beranikah saudara bertanggung jawab atas segala status yang telah saudara buat di <i>facebook</i>?</p> <p>40. Siapkah saudara, jika suatu saat nanti harus menerima konsekuensi tertentu atas status <i>facebook</i> yang telah saudara buat?</p> <p>41. Tahukah saudara mengenai berita di TV atau media cetak tentang status <i>facebook</i> yang pernah dipermasalahkan secara hukum karena alasannya pencemaran nama baik. Menurut saudara membuat status di <i>facebook</i> yang seperti itu, apakah layak untuk dipublikasikan?</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>42. Bagaimana pendapat saudara mengenai penyalahgunaan <i>facebook</i> yang akhir-akhir ini sering terjadi?</p> <p>43. Apakah saudara akan ikutan mencoba untuk menyalahgunakan <i>facebook</i> yang tidak sebagaimana mestinya?</p> <p>44. Setiap aturan pastinya memiliki sanksi tertentu bagi pelanggar. Menurut saudara sanksi apa yang paling pantas untuk dikenakan pada kalian yang masih SMP ketika melakukan pencemaran nama baik melalui <i>facebook</i>. Karena keberadaan kalian secara hukum belum bisa untuk dikenakan sanksi hukum seperti orang dewasa?</p> <p>45. Apakah saudara berteman dengan salah satu guru SMP Negeri 1 Demak melalui <i>facebook</i>?</p> <p>46. Apakah saudara pernah mendapat</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>teguran dari guru atas status-status <i>facebook</i> yang saudara buat?</p> <p>47. Adakah sanksi yang akan diberikan sekolah kepada saudara atas status <i>facebook</i> tersebut?</p> <p>48. Apa tindakan saudara selanjutnya, setelah mendapat teguran dari guru atas status-status yang saudara buat?</p> <p>49. Dengan kejadian tersebut, apakah saudara akan merasa jera dan sedikit mengurangi intensitas bersosial media di <i>facebook</i>?</p> <p>50. Apakah saudara akan mengusulkan beberapa saran dan pendapat kepada sekolah atau yang bersangkutan untuk membuat aturan mengenai tata tertib berkomunikasi di media sosial?</p>		
--	--	--	---	--	--

RANCANGAN INSTRUMEN PENELITIAN
DAMPAK PENGGUNAAN *FACEBOOK* TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 DEMAK

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBJEK PENELITIAN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1	Dampak penggunaan <i>facebook</i> terhadap kepekaan sosial	1. Penggunaan <i>facebook</i> sebagai salah satu media sosial 2. Kepekaan sosial peserta didik di dunia maya	1. Sejak kapan Bapak/Ibu memiliki akun <i>facebook</i> ? 2. Menurut pandangan Bapak/Ibu, sebagai orang tua amankah anak-anak sekarang sudah memiliki akun <i>facebook</i> ? 3. Menurut Bapak/Ibu, adakah dampak positif dan dampak negatif dari adanya penggunaan <i>facebook</i> oleh para remaja terutama peserta didik SMP Negeri 1 Demak? 4. Kalau ada, apa saja dampak positif dari adanya penggunaan <i>facebook</i> oleh para peserta didik SMP Negeri 1 Demak? 5. Apa saja dampak negatif dari adanya penggunaan <i>facebook</i> oleh para peserta	Guru	Wawancara

			<p>didik di SMP Negeri 1 Demak?</p> <p>6. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memproteksi kegiatan anak di dunia virtual seperti <i>facebook</i>?</p> <p>7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana menggunakan <i>facebook</i> secara bijak dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk pergaulan?</p> <p>8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan <i>facebook</i> sebagai salah satu cara untuk memantau pergaulan peserta didik di media pertemanan <i>facebook</i>?</p> <p>9. Pernahkah Bapak/Ibu, menemukan atau mengungkapkan sebuah status <i>facebook</i> yang kurang sopan?</p> <p>10. Kalau ada, status <i>facebook</i> yang seperti apa yang pernah Bapak/Ibu temukan?</p> <p>11. Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan menggunakan pertemanan <i>facebook</i> dapat</p>		
--	--	--	--	--	--

	<p>Latar belakang pembuatan status <i>facebook</i></p>		<p>melatih kepedulian dan kepekaan sosial dari peserta didik SMP Negeri 1 Demak?</p> <p>12. Bagaimana antusias peserta didik ketika di ajak untuk melaksanakan kegiatan sosial di lingkungan sekolah?</p> <p>13. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, seberapa besar sikap peduli peserta didik SMP Negeri 1 Demak ini. Apakah tinggi, sedang, atau rendah?</p> <p>14. Pernahkah Bapak/Ibu, menanamkan sikap peduli dan peka terhadap sesama orang lain kepada peserta didik SMP Negeri 1 Demak?</p> <p>15. Menurut Bapak/Ibu, siapa yang paling pantas untuk menanamkan sikap peduli dan empati terhadap peserta didik SMP Negeri 1 Demak?</p> <p>16. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap peduli kepada peserta didik SMP Negeri 1 Demak terhadap sesama teman</p>		
--	--	--	---	--	--

2		<p>3. Situasi dan kondisi yang mempengaruhi remaja saat membuat status di <i>facebook</i></p>	<p>melalui pertemanan <i>facebook</i>?</p> <p>17. Menurut Bapak/Ibu, adakah faktor-faktor yang melatar belakangi seorang individu dalam pembuatan status <i>facebook</i> setiap harinya?</p> <p>18. Jika ada, faktor dari dalam individu apa saja yang mempengaruhi dalam pembuatan status?</p> <p>19. Apa saja faktor dari luar yang mempengaruhi individu dalam pembuatan status?</p> <p>20. Adakah maksud atau tujuan tertentu atas status <i>facebook</i> yang Bapak/Ibu buat tersebut?</p> <p>21. Pernahkah Bapak/Ibu menegur seorang peserta didik atas status yang mereka buat di <i>facebook</i>?</p> <p>22. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk melatih kewaspadaan peserta didik terhadap</p>		
---	--	---	--	--	--

			<p>penyalahgunaan <i>facebook</i> yang akhir-akhir ini sering terjadi?</p> <p>23. Pernahkah di SMP Negeri 1 Demak terjadi kasus saling memperolok atau mengejek teman melalui <i>facebook</i> sampai harus diselesaikan dengan guru bimbingan konseling?</p> <p>24. Selain teguran, adakah sanksi yang akan Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik atas tindakannya di media sosial <i>facebook</i>?</p> <p>25. Apakah sekolah juga memantau setiap gerak-gerik peserta didik ketika mereka sedang berselancar di internet?</p>		
--	--	--	---	--	--

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI
DAMPAK PENGGUNAAN *FACEBOOK* TERHADAP
KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 DEMAK

Tujuan :
Observer : Mahasiswa Jurusan Politik dan Kewarganegaraan
Observe : Peserta didik SMP Negeri 1 Demak
Pelaksanaan
 Hari/tanggal :
 Pukul :
 Tempat :

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	DATA
1. Gambaran umum tentang SMP Negeri 1 Demak	Kondisi lingkungan sekolah	Profil SMP Negeri 1 Demak
2. Dampak penggunaan <i>facebook</i> terhadap kepekaan sosial peserta didik	Penggunaan <i>facebook</i> sebagai media sosial bagi remaja	Pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Hal-hal yang melatarbelakangi dalam pembuatan status	Situasi dan kondisi yang mempengaruhi remaja saat membuat status di <i>facebook</i>	Status <i>facebook</i>

Lampiran 5

**PEDOMAN DOKUMENTASI
DAMPAK PENGGUNAAN *FACEBOOK* PESERTA DIDIK
TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 1 DEMAK**

Lokasi :

Waktu :

Aspek yang Diamati :

A. Deskripsi umum SMP Negeri 1 Demak, meliputi:

1. Kondisi fisik SMP Negeri 1 Demak
2. Kondisi lingkungan SMP Negeri 1 Demak
3. Fasilitas SMP Negeri 1 Demak

B. Foto-foto yang mencakup:

1. Foto wawancara dengan responden
2. Foto peserta didik yang sedang *facebook-an*
3. Foto salah satu guru yang sedang menggunakan media sosial *facebook*

C. Dokumen-dokumen yang meliputi:

1. Tata tertib SMP Negeri 1 Demak
2. Daftar nama *facebook* peserta didik SMP Negeri 1 Demak

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA
DAMPAK PENGGUNAAN *FACEBOOK* TERHADAP
KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 DEMAK

Subjek Penelitian : **Peserta didik SMP Negeri 1 Demak**
Judul Penelitian : **Dampak Penggunaan *Facebook* Terhadap Kepekaan Sosial di SMP Negeri 1 Demak**

Nama :

Usia :

Kelas :

1. Sejak kapan saudara memiliki akun *facebook*?
Jawab:
2. Bagaimana dengan orang tua, apakah mengetahui kalau saudara memiliki akun *facebook*?
Jawab:
3. Bagaimana tanggapan dari orang tua saudara mengenai hal tersebut?
Jawab:
4. Menurut saudara, lebih enak berteman secara langsung atau melalui dunia maya seperti *facebook*?
Jawab:
5. Menurut saudara, lebih enak dan nyaman ngobrol dengan teman secara langsung atau lewat *facebook* dengan fitur *chatting*?
Jawab:
6. Bisakah saudara menilai ekspresi wajah dari lawan bicara saudara baik itu melalui komunikasi langsung atau *facebook* dengan fitur *chatting*?
Jawab:

7. Apakah dengan media sosial *facebook*, saudara dapat mengabarkan kepada semua teman-teman atas setiap kejadian yang terjadi di sekeliling saudara baik itu kabar gembira atau duka?

Jawab:

8. Pernahkah saudara membuat postingan atau status di *facebook* yang isinya mengenai berita sedih atau duka, misalnya teman yang sakit atau musibah tertentu untuk mengajak teman-teman saudara ikut berempati dan peduli terhadap sesama?

Jawab:

9. Bagaimana respon saudara ketika mengetahui adanya kabar atau berita sedih tersebut? Apakah biasa-biasa saja, tidak peduli, merasa empati atau bagaimana?

Jawab:

10. Bagaimana tindakan saudara selanjutnya setelah melihat informasi atau berita musibah tersebut? Apakah menyebarkan berita tersebut agar semua teman bisa melihat dan ikut membantu atau bagaimana?

Jawab:

11. Bagaimana cara kalian untuk menarik rasa peduli dan empati dari teman-teman saudara atas berita musibah yang telah saudara *upload* di *facebook* tersebut?

Jawab:

12. Apakah saudara selalu bisa mengikuti setiap perkembangan berita terbaru teman-teman melalui *facebook*?

Jawab:

13. Menurut saudara, seberapa pentingkah untuk saling peduli terhadap sesama teman di dunia nyata dan dunia maya? Kenapa?

Jawab:

14. Jika ada kabar gembira dari teman saudara yang di posting melalui *facebook*, misalnya ulang tahun atau menang perlombaan. Apakah kalian akan ikut memberikan ucapan selamat atas kabar gembira tersebut?

Jawab:

15. Menurut saudara, kalian lebih mudah terangsang dan peka atas adanya status *facebook* yang isinya kabar gembira atau kabar sedih dari sekeliling saudara? Kenapa?

Jawab:

16. Pernahkah saudara, saling peduli antar teman terhadap status *facebook* yang di buat oleh mereka?

Jawab:

17. Adakah saran yang saudara berikan kepada teman saudara atas status yang akan dibuatnya?

Jawab:

18. Jika ada informasi mengenai kegiatan-kegiatan sosial di sekolah seperti kegiatan gotong royong untuk membersihkan kelas, apakah saudara selalu ikut berpartisipasi secara penuh?

Jawab:

19. Keikutsertaan saudara dalam kegiatan sosial tersebut atas keinginan sendiri atau karena paksaan dari pihak sekolah?

Jawab:

20. Adakah faktor dari dalam dan luar yang melatarbelakangi saudara dalam pembuatan status *facebook* setiap harinya?

Jawab:

21. Kalau ada, apa saja faktor dari luar yang mempengaruhi saudara dalam pembuatan status *facebook*?

Jawab:

22. Apa saja faktor dari dalam yang mempengaruhi saudara dalam pembuatan status di *facebook*?

Jawab:

23. Dalam sehari biasanya saudara memperbarui status *facebook* berapa kali?

Jawab:

24. Dalam membuat status biasanya saudara menggunakan kata-kata sopan atau kata-kata kasar untuk memperbarui status? Kenapa?

Jawab:

25. Pernahkah saudara, sebelum membuat status *facebook* meminta bantuan kepada teman untuk mengoreksi kata-kata yang digunakan?
Jawab:
26. Pernahkah saudara dalam membuat status *facebook* dengan sengaja menyinggung perasaan teman?
Jawab:
27. Bagaimana reaksi dari teman saudara, atas status yang saudara buat di *facebook*?
Jawab:
28. Adakah maksud tertentu atas status *facebook* yang saudara buat tersebut?
Jawab:
29. Pernahkah saudara berpikir ulang mengenai status *facebook* yang saudara buat? Mungkin status yang saudara buat akan menyinggung perasaan orang lain.
Jawab:
30. Jika saudara menyadari kalau status yang saudara buat itu salah, apakah saudara akan meminta maaf atas status *facebook* yang telah saudara buat kepada teman yang saudara maksud dalam status tersebut?
Jawab:
31. Apakah status *facebook* yang saudara buat setiap harinya merupakan luapan emosional yang sedang saudara alami?
Jawab:
32. Apakah saudara memiliki kepuasan tersendiri setelah membuat status di *facebook* yang merupakan luapan emosional diri?
Jawab:
33. Pernahkah saudara mendapat teguran dari teman dekat atau keluarga mengenai status *facebook* yang telah kalian buat, karena menurut mereka status kalian tidak pantas untuk dipublikasikan?
Jawab:
34. Menurut saudara, bagaimana ketika sampai sekarang ini masih ada teman kalian yang belum memiliki akun *facebook*?

Jawab:

35. Bagaimana tindakan saudara, jika ada teman yang membuat status dengan menyinggung perasaan saudara, teman dekat, atau mungkin keluarga saudara?

Jawab:

36. Menurut pandangan saudara, apa pengaruh yang ditimbulkan dari adanya *facebook*?

Jawab:

37. Tahukah saudara, kalau di Indonesia ada Undang-Undang yang mengatur mengenai ITE. Apa kalian tidak takut jika sewaktu-waktu status *facebook* yang kalian buat dapat diperkarakan secara hukum dengan alasan pencemaran nama baik?

Jawab:

38. Pernahkah status *facebook* yang saudara buat di permasalahan oleh teman saudara sampai ke guru bimbingan konseling?

Jawab:

39. Beranikah saudara bertanggung jawab atas segala status yang telah saudara buat di *facebook*?

Jawab:

40. Siapkah saudara, jika suatu saat nanti harus menerima konsekuensi tertentu atas status *facebook* yang telah saudara buat?

Jawab:

41. Tahukah saudara mengenai berita di TV atau media cetak tentang status *facebook* yang pernah dipermasalahkan secara hukum karena alasannya pencemaran nama baik. Menurut saudara membuat status di *facebook* yang seperti itu, apakah layak untuk dipublikasikan?

Jawab:

42. Bagaimana pendapat saudara mengenai penyalahgunaan *facebook* yang akhir-akhir ini sering terjadi?

Jawab:

43. Apakah saudara akan ikutan mencoba untuk menyalahgunakan *facebook* yang tidak sebagaimana mestinya?

Jawab:

44. Setiap aturan pastinya memiliki sanksi tertentu bagi pelanggar. Menurut saudara sanksi apa yang paling pantas untuk dikenakan pada kalian yang masih SMP ketika melakukan pencemaran nama baik melalui *facebook*. Karena keberadaan kalian secara hukum belum bisa untuk dikenakan sanksi hukum seperti orang dewasa?

Jawab:

45. Apakah saudara berteman dengan salah satu guru SMP Negeri 1 Demak melalui *facebook*?

Jawab:

46. Apakah saudara pernah mendapat teguran dari guru atas status-status *facebook* yang saudara buat?

Jawab:

47. Adakah sanksi yang akan diberikan sekolah kepada saudara atas status *facebook* tersebut?

Jawab:

48. Apa tindakan saudara selanjutnya, setelah mendapat teguran dari guru atas status-status yang saudara buat?

Jawab:

49. Dengan kejadian tersebut, apakah saudara akan merasa jera dan sedikit mengurangi intensitas bersosial media di *facebook*?

Jawab:

50. Apakah saudara akan mengusulkan beberapa saran dan pendapat kepada sekolah atau yang bersangkutan untuk membuat aturan mengenai tata tertib berkomunikasi di media sosial?

Jawab:

PEDOMAN WAWANCARA
DAMPAK PENGGUNAAN *FACEBOOK* TERHADAP
KEPEKAAN SOSIAL PESERTA DIDIK
DI SMP NEGERI 1 DEMAK

Subjek Penelitian : **Guru SMP Negeri 1 Demak**
Judul Penelitian : **Dampak Penggunaan *Facebook* Terhadap Kepekaan Sosial di SMP Negeri 1 Demak**

Nama :
Usia :
Pengampu :

1. Sejak kapan Bapak/Ibu memiliki akun *facebook*?
Jawab:
2. Menurut pandangan Bapak/Ibu, sebagai orang tua amankah anak-anak sekarang sudah memiliki akun *facebook*?
Jawab:
3. Menurut Bapak/Ibu, adakah dampak positif dan dampak negatif dari adanya penggunaan *facebook* oleh para remaja terutama peserta didik SMP Negeri 1 Demak?
Jawab:
4. Kalau ada, apa saja dampak positif dari adanya penggunaan *facebook* oleh para peserta didik SMP Negeri 1 Demak?
Jawab:
5. Apa saja dampak negatif dari adanya penggunaan *facebook* oleh para peserta didik di SMP Negeri 1 Demak?
Jawab:
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memproteksi kegiatan anak di dunia virtual seperti *facebook*?

Jawab:

7. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana menggunakan *facebook* secara bijak dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk pergaulan?

Jawab:

8. Apakah Bapak/Ibu menggunakan *facebook* sebagai salah satu cara untuk memantau pergaulan peserta didik di media pertemanan *facebook*?

Jawab:

9. Pernahkah Bapak/Ibu, menemukan atau mengungkapkan sebuah status *facebook* yang kurang sopan?

Jawab:

10. Kalau ada, status *facebook* yang seperti apa yang pernah Bapak/Ibu temukan?

Jawab:

11. Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan menggunakan pertemanan *facebook* dapat melatih kepedulian dan kepekaan sosial dari peserta didik SMP Negeri 1 Demak?

Jawab:

12. Bagaimana antusias peserta didik ketika di ajak untuk melaksanakan kegiatan sosial di lingkungan sekolah?

Jawab:

13. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, seberapa besar sikap peduli peserta didik SMP Negeri 1 Demak ini. Apakah tinggi, sedang, atau rendah?

Jawab:

14. Pernahkah Bapak/Ibu, menanamkan sikap peduli dan peka terhadap sesama orang lain kepada peserta didik SMP Negeri 1 Demak?

Jawab:

15. Menurut Bapak/Ibu, siapa yang paling pantas untuk menanamkan sikap peduli dan empati terhadap peserta didik SMP Negeri 1 Demak?

Jawab:

16. Bagaimana cara Bapak/Ibu menumbuhkan sikap peduli kepada peserta didik SMP Negeri 1 Demak terhadap sesama teman melalui pertemanan *facebook*?

Jawab:

17. Menurut Bapak/Ibu, adakah faktor-faktor yang melatar belakangi seorang individu dalam pembuatan status *facebook* setiap harinya?

Jawab:

18. Kalau ada, apa saja faktor dari luar individu yang mempengaruhi dalam pembuatan status?

Jawab:

19. Apa saja faktor dari dalam yang mempengaruhi individu dalam pembuatan status?

Jawab:

20. Adakah maksud atau tujuan tertentu atas status *facebook* yang Bapak/Ibu buat tersebut?

Jawab:

21. Pernahkah Bapak/Ibu menegur seorang peserta didik atas status yang mereka buat di *facebook*?

Jawab:

22. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk melatih kewaspadaan peserta didik terhadap penyalahgunaan *facebook* yang akhir-akhir ini sering terjadi?

Jawab:

23. Pernahkah di SMP Negeri 1 Demak terjadi kasus saling memperolok atau mengejek teman melalui *facebook* sampai harus diselesaikan dengan guru bimbingan konseling?

Jawab:

24. Selain teguran, adakah sanksi yang akan Bapak/Ibu berikan kepada peserta didik atas tindakannya di media sosial *facebook*?

Jawab:

25. Apakah sekolah juga memantau setiap gerak-gerik peserta didik ketika mereka sedang berselancar di internet?

Jawab:

Lampiran 7

**DAFTAR NAMA INFORMAN
DAMPAK PENGGUNAAN *FACEBOOK* TERHADAP KEPEKAAN
SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 DEMAK**

No.	Nama Informan	Kelas	Usia	Nama Akun	Keterangan
1.	Andhini Prastiwi Putri Hardani	VII-U	12	<u>Andhini Prastiwi Putri Hardani</u>	
2	Putra Gunawan	VII-A	14	<u>Putra Gunawan</u>	
3	Putri Nadia R	VII-U	14	<u>Putri Nadia Rahmawati</u>	
4	Zulfikar Rafi	VII-I	13	<u>Zulfikar Rafi</u>	
5	Cita Septa Habibawati	VIII-B	14	<u>Cita Septa Habibawati</u>	
6	Falah Fajrin Insani	VIII-F	14	<u>Falah Fajrin Insani</u>	
7	Khilmiyah Nurhadi	VIII-U	14	خلم نور هادي	
8	Abella Chorina Yudha	VIII-F	14	<u>Abella Chorina</u>	
9	Nadhi Tiyoso	VIII-C	14	<u>Nadhi Tiyoso</u>	
10	Lia Yuliyana	VIII-A	14	<u>Lia Yuliyana</u>	
11	Rofii Masykur	-	53	Pak M Rofii	Guru
12	Noor Kharistin	-	48	<u>Kha Ristyn</u>	Guru
13	Supadmi	-	43	<u>Padmi Xupadmi</u>	Guru

